

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

SKRIPSI

oleh :

EKA FITRI APRILIA

NIM 11110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2015

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X  
PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA ISLAM SOERJA ALAM NGAJUM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam ( S.PdI)

Diajukan oleh :

EKA FITRI APRILIA

NIM 11110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI  
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG  
TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Oleh :

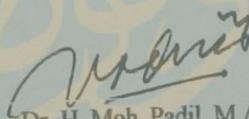
EKA FITRI APRILIA

NIM 11110112

Malang, 5 juni 2015

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

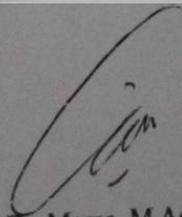


Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Eka Fitri Aprilia (11110112)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Juli 2015 dan dinyatakan **LULUS**

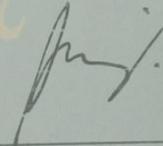
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Pada tanggal: 09 Juli 2015

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

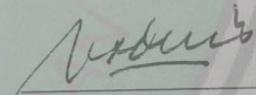
Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003



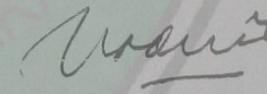
Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP. 196512051994031003



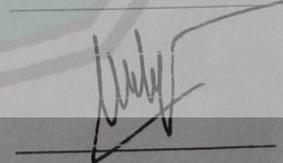
Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP. 196512051994031003



Penguji Utama

Dr. H. Mulvono, MA  
NIP. 196606262005011003



Mengetesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP.196504031998031002

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Malang, 05 Juni 2015

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Fitri Aprilia

NIM : 11110112

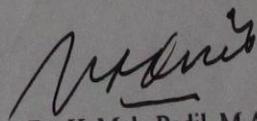
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP. 196512051994031003

## *PERSEMBAHAN*

*Yang utama dari segalanya..*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi.*

*Ibunda dan Ayahanda tercinta*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan nasehat yang tiada tara. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi, menasehatiku dan selalu mendoakanku menjadi lebih baik,*

*Terima kasih ibu.. terimakasih ayah...*

*Untuk adik-adikku (denik dan ajis) tiada hal yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Denik yang selalu memberi dukungan dan motivasi, ajis yang telah banyak membantu serta memotivasiku, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini. Teman-teman kost KODEMA (bunda tari, bunda mei, yuyun, ndut, nyot-nyot, adek intan, ririn, maya, berlian, oma, yukkoss, vina) yang selalu menyemangati saya dalam penyelesaian skripsi ini.*

## MOTTO

( QS. An-Nahl (16) : 125 )

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui

orang-orang yang mendapat petunjuk. <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 362

---

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang*”.

Sholawat dan salam, barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Ad-dinul Islam*.

Skripsi ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga tercinta, Bapak (Ratno), Ibu (Wiwik), serta adik-adikku, Denik, Ajis. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiri langkah saya.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M. pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Marno, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal sampai akhir selesainya skripsi ini.
6. Drs. Rusnadi selaku Kepala Sekolah SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bambang Sudiono, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama

islam kelas X SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang yang telah banyak membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian skripsi ini

8. Seluruh Bapak Ibu guru, staf tata usaha serta para siswa, terutama kelas X SMA Islam Soerjo Alam yang telah banyak memberikan bantuan berupa kerja sama, informasi, dan semangat selama melakukan proses penelitian.
9. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah
10. Teman-teman Jurusan PAI yang selalu mengisi hari-hari, baik saat suka maupun duka (yuyun, mamen, umi nur, nuris, bibah, indah, dan masih banyak lagi yang tak bisa penulis sebutkan)

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstrutif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 17 Juni 2015

Penulis,  
Eka Fitri Aprilia

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
11.	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
7.	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

يَا = Ay

أُو = û

يَا = î

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue print instrumen media audio-visual dan hasil belajar

Tabel 4.1 Reabilitas instrumen media audio-visual

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi besarnya nilai angket siswa kelas X A SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.3 Kategori besarnya skor total angket siswa kelas X A SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.4 Distribusi hasil belajar kelas X A melalui hasil pre-test sebelum penerapan audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar kelas X A melalui hasil pre-test sebelum penerapan audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.6 Kategori hasil belajar kelas X A melalui hasil pre-test sebelum penerapan audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.7 Distribusi hasil belajar kelas X B melalui hasil pre-test non media audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi hasil belajar kelas X B melalui hasil pre-test non media audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.9 Kategori hasil belajar kelas X B melalui hasil pre-test non media audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.10 Distribusi hasil belajar kelas X A melalui hasil post-test sesudah penerapan audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi hasil belajar kelas X A melalui hasil post-test sesudah penerapan audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.12 Kategori hasil belajar kelas X A melalui hasil post-test sesudah penerapan audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.13 Distribusi hasil belajar kelas X B melalui hasil post-test non media audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.14 Distribusi frekuensi hasil belajar kelas X B melalui hasil post-test non media audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.15 Kategori hasil belajar kelas X B melalui hasil post-test non media audio-visual pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.16 Data penerapan media audio-visual dengan non audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

Tabel 4.17 Perhitungan Chi Kuadrat

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran.1 Bukti Konsultasi
- Lampiran.2 Surat ijin Penelitian
- Lampiran.3 Bukti Penelitian
- Lampiran.4 Tabel uji validitas dan reabilitas
- Lampiran.5 Angket siswa
- Lampiran.6 Soal pre-test
- Lampiran.7 Soal post-test
- Lampiran.8 Nilai angket siswa
- Lampiran.9 Nilai pre-test dan post-test kelas XA
- Lampiran.10 Nilai pre-test dan post-test kelas XB
- Lampiran.11 Tabel nilai Chi Kuadrat
- Lampiran.12 Foto Penelitian



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR ISI .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	xvii
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Hipotesis .....	8
E. Batasan Masalah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
G. Penelitian Terdahulu .....	10
BAB II Kajian Pustaka	
A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran .....	12
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	12
2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran .....	14
B. Tinjauan Tentang Media Audio-Visual .....	16
1. Pengertian Media Audio-Visual .....	16
2. Karakteristik Media Audio-Visual .....	17
3. Jenis-jenis Media Audio-Visual .....	17

4. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual.....	23
5. Tahapan Penggunaan Media Audio-Visual.....	26
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual .....	27
C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar .....	29
1. Pengertian Hasil Belajar.....	29
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI.....	30
D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam .....	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	43
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	44
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	45
4. Mengimani Allah melalui Asmaul Husna.....	47
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	62
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
C. Data dan Sumber Data.....	64
D. Populasi dan Sampel .....	65
E. Instrumen Penelitian .....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data .....	69
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	76
1. Profil Sekolah.....	76
2. Sejarah Berdiri.....	76
3. Visi Sekolah .....	78
4. Misi Sekolah.....	79
5. Tujuan Sekolah.....	79
6. Data Guru dan Siswa.....	80
7. Sarana Prasarana .....	80
B. Deskripsi Data .....	81
1. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian .....	81
2. Media Pembelajaran Audio Visual .....	82

3. Hasil Belajar .....	86
4. Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum,Malang.....	99

**BAB V Pembahasan**

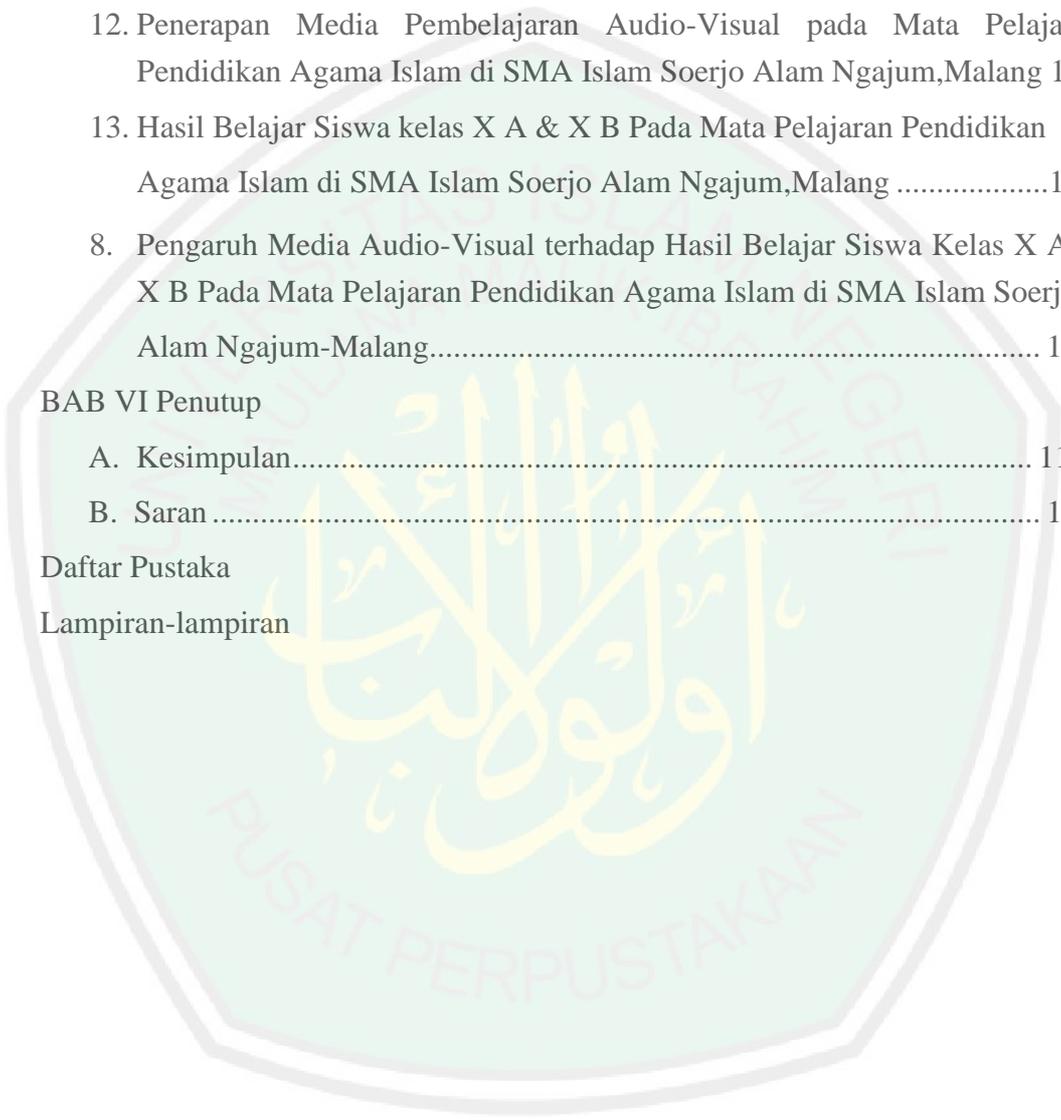
12. Penerapan Media Pembelajaran Audio-Visual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum,Malang	105
13. Hasil Belajar Siswa kelas X A & X B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum,Malang .....	106
8. Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X A & X B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum-Malang.....	108

**BAB VI Penutup**

A. Kesimpulan.....	112
B. Saran .....	113

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran



## ABSTRAK

Aprilia, Eka Fitri. 2015. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

---

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa di setiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan hal tersebut yakni dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan media khususnya media audio-visual dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi membantu siswa dalam memahami materi. Metode mengajar tradisional yang menekankan pada guru bercerita dan siswa mendengarkan harus lebih banyak dihindari agar keaktifan siswa meningkat. Media pembelajaran audio-visual adalah media yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi, melatih konsentrasi dan fokus siswa terhadap materi serta membantu mengembangkan pengetahuan siswa dengan menghadirkan contoh konkrit di dalam kelas.

Tujuan dari penelitian adalah : 1) untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang. 2) untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen penelitian adalah angket dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes. Data dianalisis dengan perhitungan statistik menggunakan rumus chi kuadrat, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52 %. Artinya, dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam siswa sangat antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio-visual. 2) Hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Sebelumnya, hasil pre-test siswa kelas X A sebelum penerapan media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajarnya sedang, intervalnya 54-67 dengan persentase 39,13 %. Setelah penerapan media audio-visual berubah menjadi berkategori tinggi dengan interval 90-100 dengan persentase 73,91 %. Sedangkan pada kelas X B non audio-visual, yakni berdasarkan hasil pre-test, hasil belajarnya kategori tinggi (59-74) dengan persentase 71,44%. Setelah ujian post-test, hasil belajarnya kategori sedang (65-

79) dengan persentase 47,62 %. Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK) = 0,3843 dan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5%, diperoleh  $X^2_{hit} > X^2_{5\%}$  yaitu  $7,626 > 5,9991$ . Hal ini berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan akibat penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Media Audio-Visual, Hasil Belajar



## ABSTRACT

Aprilia, Eka Fitri. 2015. Effect of Audio-Visual Media Education on Class X Student Results In PAI Subjects at Islamic Soerjo Alam High School of Ngajum Malang. Thesis, Islamic Education, Faculty of Education and Teachership, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Thesis: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

Improved quality processes and student learning outcomes at all levels of education need to be realized in order to obtain the quality of human resources that can support national development in the country of Indonesia. One effort to improve it is by increasing the activity of students in the learning process. For the use of the media, especially audio-visual media in the learning process is very necessary to help students in understanding the material. Traditional teaching methods that emphasize storytelling teachers and students listening more should be avoided in order to increase student activity. Audio-visual learning media is media that can allow students to understand the material, students practice concentration and focus on the material and help develop students' knowledge by presenting concrete examples in the classroom.

The aim of the research are: 1) to determine the application of audio-visual learning media on the results of class X student in PAI subjects at Islamic Soerjo Alam High School of Ngajum Malang. 2) to investigate the influence of audio-visual learning media on the results of class X student on the PAI subjects at Islamic Soerjo Alam High School of Ngajum Malang

To achieve the above objective, quantitative research approach was used with this type of experimental research. The research instrument was a questionnaire and data collection techniques are observation, documentation, test. Data were analyzed by statistical calculations using chi square formula, describing the data and draw conclusions.

The results showed that: 1) Implementation of the learning audio-visual media on the subject of Islamic Education to the result of class X student at Islamic Soerjo Alam High School of Ngajum Malang is currently at 56.52%. That is, in the teaching-learning process of Islamic education students are very enthusiastic and can receive the learning process by applying audio-visual learning media. 2) The results of class X student at Islamic Soerjo Alam High School of Ngajum Malang in subject of Islamic education has increased. Previously, the results of pre-test students before class XA application of audio-visual media on the subject of Islamic education, study results were, interval 54-67 with a percentage of 39.13%. After application of audio-visual media turned into high category with intervals of 90-100 with the percentage of 73.91%. While in class XB non audio-visual, which is based on the results of the pre-test, the results of their study of high category (59-74) with a percentage of 71.44%. After the post-test exam, the results of their study the medium category (65-79) with a percentage of 47.62%. Influence of audio-visual learning media on the results of class X student in the subject of Islamic education can be seen from the

calculation coefficient of contingency (KK) = 0.3843 and the results of the calculation of the Chi Square at the significant level of 5%, obtained  $X^2_{hit} > X^2_{25\%}$  ie  $7.626 > 5.9991$ . This means that the hypothesis is accepted. Thus, there is a significant effect due to the application of audio-visual learning media on the subject of Islamic education to the students' learning outcomes.

Keywords: Audio-Visual Media, Learning Outcomes



### ثحبلا صخلم

يرطف اكيا، ايليربا 5102 . رثأت لئاسو لاملعت ةيعمسلأ ةيرصبلا جناتنل لصف ذيماتلا .  
ملعتلا  
قرشاعلا في عوضولما ةيماسلا ةيبرلا ةساردلا في ةيماسلا وجروس موجاع ةيلماعا ةيوناتلا  
ةسردلما  
جنام ،ملعتلا و ةيبرلا مولع ةبلك ،ةيماسلا ةيبرلا مسق ،يعماج ثبح . ةعماج كلام انوم  
جنام ةيموكحا ةيماسلا ميهاربا .  
رتسجالما لضاف دممح جاجا روتكدلا 9فرشلما

نسح تايلمع قيعون بلاطو جناتن ملعتلا في عجم تايوتسم ملعتلا قروررض نا فقحتت نم  
لجأ  
لوصحا بلع قيعون دراولما ةيرشبلا يلا نكيم نا معدت قيمنتلا ةينطولا في دابلا نم  
ايسينودنا نمو  
نم دوهجا ةلوديلما هنيستحل وه نع قيرط ةدايز طاشن باطلا في ةيلمع ملعتلا .  
مادختسا لئاسو  
،ماعلا لئاسو ماعلا ةصاخو ةيعمسلأ ةيرصبلاو في ةيلمع ملعتلا يه ةيروررض ادج  
ةدعاسلم  
باطلا في مهف داولما . يغبنيو بنج ببلاسا سيردتلا ةيديلقتلا يلا زكرت بلع نملعلما صقلا  
باطلاو عامتسا رثكا نم لجأ ةدايز طاشنلا بباطلا . ةيرصبلاو ةيعمسلأ ماعلا لئاسو ملعتلا  
ماعلا لئاسو نا نكيم يلا باطلل حمست مهفل و ،داولما ةسرامم باطلا . و زيكرا بلع زيكرا داولما  
و ريوطت في دعاست باطلا فراعم بمدقت لآخ نم ةسوملم ةلثما ةيساردلا لوصفا في  
،ثحبلا آده فادها 0 ) قيبطت لئاسو ماعلا ةيعمسلأ ةيرصبلاو ملعتلا في تيدام ةيبرلا )  
بلاط في ةيوناتلا ةسردلما ماسلا ةي جنام وجروس موجاع وه X ةيماسلا ةجيتنو ةنفل  
ابلاح في  
% آدهو ،وه في ةيلمع ملعتلا ملعتلاو نم باط ةيبرلا ةيماسلا نوسمتم ،ادج . 25.25  
نكيمو  
لوصحا بلع ةيلمع ملعتلا نم لآخ قيبطت لئاسو ماعلا ةيعمسلأ ةيرصبلاو ملعتلا . ( 5 )  
جناتن  
ةيماسلا ةيلماعا وجروس موجاع ةيوناتلا ةسردم قرشاعلا لصف ذيماتلا ملعت جنام في ةدام ةيبرلا  
XA ةيماسلا دق دادزا . في ،قباسلا تناك جناتن ةبطلا لبق رابتخا لبق قيبطت ةقبطلا  
نم لئاسو  
ماعلا ةيعمسلأ ةيرصبلاو في عوضوم ةيبرلا ةيماسلا جناتن ،ةساردلا لضاف 25 - 56  
% دعب قيبطت لئاسو ماعلا ةيعمسلأ ةيرصبلاو تلوح با ةئف ةيلاع عم . 38.03 ةبسنب  
- تارف نم 81  
رع ةيبرلما ،ةومسلمو يلاو موقت XB عم ةبسن 63.80 . % امنيب في ةقبطلا 011  
بلع جناتن  
رابتخا ،بليقلا جناتن مهتسارد نم ةئف ةيلاع ( 28 - 65 ) ةبسنب 60.55 . % دعب ناحتما  
دعب  
،رابتخا جناتن مهتسارد ةئفلا ةطسوتلما ( 52 - 68 ) ةبسنب 56.55 . % نكيمو ةيؤر رثأت  
لئاسو  
بلاطلا في ةدام ةيبرلا ةيماسلا نم لماعم X ملعتلا ةيعمسلأ ةيرصبلاو بلع جناتن ةئف  
باسح  
جناتنو باسح ةحاس يشت دنع بوتسم ةلادلا 2% ، لصحو  $1.3753 = (KK)$  ثراوطلا  
% يا 6 ، 555 < 2.8880 . آدهو يعي نا متي لوبق قيضرفلا . ،باتلابو X 5 hit > X  
كانه رثأت  
ربك ةجيتن قيبطتل لئاسو ماعلا ملعتلا ةيعمسلأ ةيرصبلاو في عوضوم ةيبرلا ةيماسلا  
جناتنل ملعت  
باطلا .

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia, bahkan tiada hari tanpa belajar. Dengan demikian, belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi, maupun mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan, dan kegiatan pendidikan lainnya.<sup>1</sup>

Belajar-mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan,

---

<sup>1</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.11-12

diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>2</sup> Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.<sup>3</sup>

Peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa disetiap jenjang pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional di negara Indonesia. Dalam hal ini peran sebagai seorang guru sangat penting dan menentukan, sebab gurulah yang terlibat langsung dalam membina dan mengajari para siswa di sekolah melalui proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Metode mengajar tradisional yang menekankan pada guru bercerita dan siswa mendengarkan harus lebih banyak dihindari agar keaktifan siswa meningkat. Dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa, guru sebaiknya memberi kegiatan yang lebih banyak memerlukan partisipasi siswa secara langsung.

Memudahkan pembelajaran bagi siswa adalah tugas seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.1

<sup>3</sup> Ibid..

dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang guru. Selain berfungsi sebagai sarana untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi, media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pengganti seorang guru ketika guru tersebut tidak dapat memberikan pelajaran dikarenakan suatu hal.

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan siswa memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan alat bantu. Bahkan alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat menggairahkan belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>4</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang menyebutkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam proses mentransfer ilmu.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

<sup>4</sup> Ibid., hlm.2

Artinya :

“ 1) Bacalah dengan (menyebut) nama TuhanMu Yang Menciptakan; 2) Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah; 4) Yang Mengajar (manusia) dengan perantara kalam; 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT menjelaskan dalam proses pembelajaran atau memberikan pengetahuan melalui kalam. Kalam yakni bermakna suatu perantara yaitu baca tulis. Secara tidak langsung, Allah SWT telah mengisyaratkan kepada kita bahwa Allah akan memberikan pengetahuan kepada manusia melalui suatu perantara.

Perkembangan teknologi di era globalisasi semakin pesat. Hal ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Kemajuan yang dicapai oleh manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pengetahuan dan teknologi itu sendiri berkembang pesat. Pola hidup manusia dengan kemajuan teknologi mempunyai hubungan erat, pendidikan mungkin wadah paling menonjol dalam rangka kemajuan itu. Para guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang sesuai perkembangan zaman yang disediakan oleh sekolah seperti alat-alat audio-visual. Namun, hal tersebut dirasakan berat oleh kebanyakan guru karena penguasaan IPTEK mereka rendah yang menyebabkan rendahnya kualitas nilai SDM. Hal ini merupakan ancaman sekaligus tantangan yang nyata bagi guru khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya dalam menjaga eksistensi guru dimasa depan.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm.1079

Melihat pada kenyataan sekarang ini, masih banyak guru khususnya guru PAI yang belum memanfaatkan media dengan baik. Mereka hanya terpaku pada proses pembelajaran kontemporer (teacher center) yakni guru menjelaskan siswa mendengarkan tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran guru perlu melibatkan siswa lebih banyak dalam proses pembelajaran atau disebut juga student center. Faktor yang menjadi problematika guru PAI salah satunya yakni kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media khususnya media audio-visual, sedangkan pada zaman sekarang guru harus bisa menggunakan media tersebut agar memudahkan mereka dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran dan rendahnya minat baca tentang pengembangan dan kemajuan pengetahuan dalam dunia pendidikan juga merupakan problematika guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang penting, selain berfungsi membantu pemahaman siswa terhadap materi yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajarnya, media pembelajaran juga berfungsi sebagai pengganti seorang guru ketika guru tidak dapat memberikan materi kepada siswa karena suatu hal, seperti penggunaan media audio-visual berbasis video. Media pembelajaran audio-visual berbasis video selain bisa digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi juga bisa digunakan sebagai media pengganti ketika seorang guru tidak dapat memberi pelajaran dikarenakan suatu hal. Misalnya, guru sedang mengikuti rapat yang tidak memungkinkan bagi guru untuk masuk kelas dan mengajar. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan media

video, jadi ketika guru tidak dapat hadir di kelas, guru bisa meminta kepada siswa untuk melihat video yang telah disediakan oleh guru. Media ini bisa mewakili guru dalam memberikan materi sehingga murid tetap mendapatkan masukan pengetahuan melalui media video tersebut dan target atau tujuan mengajarpun tercapai. Oleh karena itu, dalam rangka membantu guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, peneliti ingin menggunakan media pembelajaran audio-visual berbasis video pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditujukan agar memudahkan siswa dalam memahami materi PAI sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa di SMA Islam Soerjo Alam. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ruang lingkup pada Pendidikan Agama Islam. Karena, di SMA Islam Soerjo Alam ini belum pernah menggunakan media video dalam proses pembelajarannya, maka peneliti ingin mencoba menggunakan media tersebut sebagai media pembelajaran. Dengan ini, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA Islam Soerjo Alam.

Menyadari pentingnya media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maka penulis memilih judul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG.”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum ?
2. Apakah ada pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Siswa

Sebagai bahan masukan dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual (video) untuk meningkatkan pemahaman materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMA Islam Soerjo Alam untuk memanfaatkan media audio-visual (video) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Sekolah

Sebagai bahan masukan informasi tentang media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana perkembangan teknologi pendidikan yang semakin berkembang. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah yang bersangkutan untuk memberi kebijakan para guru dalam menggunakan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran PAI.

## D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum pengumpulan data.<sup>6</sup> Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif ( $H_a$ ), ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum.

---

<sup>6</sup> Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Jakarta : Gaung Persada Press,2009),hlm.56

2. Hipotesis nol ( $H_0$ ), tidak ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum.

#### **E. BATASAN MASALAH**

Melihat luasnya objek masalah yang ada di lapangan, maka pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah.

Batasan-batasan tersebut meliputi :

1. Media pembelajaran audio-visual yang digunakan meliputi alat proyektor film yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hasil belajar siswa.
2. Lokasi dan subyek penelitian. Lokasi yang dimaksud adalah SMA Islam Soerjo Alam Ngajum, Malang. Sedangkan subyek penelitian adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang berlangsung pada siswa SMA Islam Soerjo Alam.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

##### **Bab I : Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

## Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang mencakup media pembelajaran audio-visual berbasis video terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

## Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian kuantitatif yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

## Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran obyek penelitian dan deskripsi data.

## Bab V : Pembahasan

Pada bab ini berisi analisis hasil penelitian

## Bab VI : Kesimpulan

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada sekolah, guru dan siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Ivan Pacivi NIM 07110035, skripsi 2011. Dengan fokus penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMA Islam Kapanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penggunaan Media Audio Visual dan

Variasi Metode secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan  $F_{hitung} (1,568) > F_{tabel} (3,55)$  pada taraf signifikansi 5% (2) penggunaan audio-visual dan variasi metode secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan t-test variabel media audio visual adalah  $(10,238) > t_{tabel} (1,734)$ , dan t-hitung variabel variasi metode  $(0,468) > t_{tabel} (1,734)$  pada taraf signifikansi 5%.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dari arti tersebut, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>7</sup> Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسلتم) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Selain pengertian di atas, para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai hal ini, diantaranya :<sup>8</sup>

- a. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.
- b. Fleming menyatakan media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.
- c. Heinich dan kawan-kawan menyatakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
- d. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi

---

<sup>7</sup> Ibid., hlm.120

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* ( Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,1997), hlm.3

yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

- e. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan sebagai perantara guna menyampaikan pesan agar lebih cepat dipahami dalam proses belajar-mengajar.

Setelah memahami pengertian media di atas, selanjutnya akan dikemukakan pengertian dari media pembelajaran menurut para ahli, diantaranya :

- a. Martin dan Briggs memberi batasan mengenai media pembelajaran yaitu mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.<sup>10</sup>
- b. Ahmad Rohani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar-

---

<sup>9</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.3

<sup>10</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm.91

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, op.cit., hlm.4

mengajar yang dapat merangsang pikiran dan menumbuhkan semangat siswa dalam mempelajari materi yang diberikan oleh seorang pendidik.

## 2. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Untuk menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Untuk membantu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran

Manfaat media pembelajaran baik secara umum dan khusus adalah sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik. Manfaat dari media pembelajaran itu sendiri adalah :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami peserta didik, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, proses pembelajaran tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga

---

<sup>12</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hlm.5

aktivitas lain yang dilakukan seperti : mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik sebagai berikut :<sup>13</sup>

a. Manfaat media pembelajaran bagi pengajar :

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- 7) Meningkatkan kualitas pengajaran
- 8) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar
- 9) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian
- 10) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan

b. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi peserta didik
- 3) Memudahkan peserta didik untuk belajar
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir dan beranalisis

---

<sup>13</sup> Ibid., hlm.6

- 5) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan
- 6) Peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sistematis

## **B. Tinjauan Tentang Media Audio-Visual**

### **1. Pengertian Media Audio-Visual**

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat “audible” artinya dapat didengar dan alat-alat “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.

Media audio-visual adalah seperangkat media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yakni audio dan visual. Media ini dibagi menjadi dua, yakni :<sup>14</sup>

- a. Audio-visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slides), film rangkai suara, dan cetak suara
- b. Audio-visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video-cassette.

Selain itu media ini juga dibagi dalam :<sup>15</sup>

- a. Audio-visual murni, yakni baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film video-cassette.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op.cit., hlm.124

<sup>15</sup> Ibid., hlm.125

- b. Audio-visual tidak murni, yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli peralatan audio visual maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan.

## 2. Karakteristik Media Audio-Visual

Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Ciri-ciri utama teknologi audio-visual :<sup>16</sup>

- a. Bersifat linier
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
- e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan tingkat keterlibatan interaktif siswa yang rendah

## 3. Jenis-jenis Media Audio-Visual

Adapun jenis-jenis media yang termasuk dalam golongan audio-visual, antara lain :

---

<sup>16</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm.34

#### a. Televisi

Televisi dalam pengertiannya berasal dari dua kata, yaitu : kata *tele* (bahasa Yunani), yang berarti jauh, dan *visi* (bahasa Latin), yang berarti penglihatan. Television (bahasa Inggris), bermakna melihat jauh. Kata melihat jauh mengandung makna bahwa gambar yang diproduksi pada satu tempat (stasiun televisi) dapat dilihat di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi monitor atau televisi set.<sup>17</sup>

Televisi sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dengan demikian, ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara ia terjadi dan penyiaran program yang telah direkam di atas pita film atau pita video.<sup>18</sup>

Sekarang ini televisi sudah begitu memasyarakat dan tidak merupakan barang yang mewah lagi. Televisi mulai digunakan di rumah-rumah, halaman kantor kecamatan, di kantor-kantor, bahkan di sekolah-sekolah tertentu telah memiliki pesawat televisi baik digunakan sebagai alat untuk membantu proses

---

<sup>17</sup> Hujair AH. Sanaky, op.cit., hlm.120

<sup>18</sup> Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.197

belajar maupun untuk hiburan. Program siaran televisi disenangi anak-anak sampai orang dewasa dengan acara-acara yang cukup bervariasi.<sup>19</sup>

Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Makin banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan-pesan materi pendidikan dan pengajaran. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.

#### b. Video

Video adalah gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara, dapat ditayangkan melalui medium video dan video compact disk (VCD). Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (broadcasted) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan pesan pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa features yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu features tersebut adalah slow motion dimana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Slow motion, adalah kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung

---

<sup>19</sup> Hujair AH. Sanaky, op.cit., hlm.121

cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah tertentu.<sup>20</sup>

Media video-VCD, sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a. Gambar bergerak, yang disertai dengan unsur suara
- b. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh
- c. Memiliki perangkat slow motion untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

c. Proyektor Transparansi (OHP)

Overhead proyektor adalah alat audio-visual yang sangat sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.<sup>22</sup> Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran mereka dengan menggunakan transparansi atau overhead projector. Overhead projector sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai pelengkap saja.

Transparansi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik, atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan pada semua jenjang. OHP dirancang untuk dapat digunakan di depan kelas

---

<sup>20</sup> Ibid. hlm.123

<sup>21</sup> Ibid.,

<sup>22</sup> Suprijanto, op.cit.,hlm.181

sehingga guru dapat selalu berhadapan atau menatap siswanya. Penataan letak layar dan proyeksi bayangan sering menimbulkan layar yang berbentuk trapesium (keystone) yang sering mengganggu penampilan tayangan dan pandangan siswa. Akan tetapi hal itu dapat diatasi dengan memiringkan layar.<sup>23</sup>

Menurut Chance (1960) membandingkan pemakaian papan tulis dengan OHP dalam mengajarkan gambar-gambar teknik. Hasilnya, lebih baik dengan OHP. Waktu pelaksanaan dikurangi 20% yang berarti bahwa lebih banyak waktu dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, untuk diskusi dan praktek. Hal-hal yang sama juga ditemukan oleh peneliti-peneliti lain.<sup>24</sup>

#### d. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu input (misalnya, keyboard dan writing pad), prosesor (CPU : unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misalnya monitor, printer).<sup>25</sup>

Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape, dan

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, op.cit.,hlm.42

<sup>24</sup> Ivon K Danies, Pengelolaan Belajar (jakarta : Rajawali Pers, 1991), hlm.159-160

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, op.cit., hlm. 52-53

audio tape. Disamping itu, komputer dapat merekam, menganalisis dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa.<sup>26</sup>

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam beberapa format, antara lain drills and practice, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Komputer telah pula digunakan untuk mengadministrasikan tes dan pengelolaan administrasi sekolah.<sup>27</sup>

e. Sound Slide (Slide bersuara)

Sound slide merupakan media pembelajaran yang bersifat audio-visual. Secara fisik, slide suara adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio-kaset atau juga dapat digunakan secara tunggal tanpa suara.

Pada umumnya jika digunakan untuk keperluan instruksional, slide dapat dibuat secara berseri dan berurutan serta dikombinasikan dengan audio-kaset. Slide yang dikombinasikan dengan audio-kaset disebut dengan sound slide (slide bersuara), yaitu penyajian bahan pelajaran yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan slide secara berurutan, dikombinasikan atau dilengkapi dengan audio-kaset.

Sebagai media pembelajaran, slide suara dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan

---

<sup>26</sup> Ibid..

<sup>27</sup> Ibid..

gambar tidak mudah hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Misalnya, menyajikan materi pelajaran tentang cara mengerjakan shalat, maka perlu dikemas secara berurutan yang dimulai dari takbirotul ihram dan diakhiri dengan salam.

Pelajaran ibadah shalat yang ditampilkan dengan menggunakan media slide dan dikombinasikan dengan audio-kaset sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, karena selain peserta didik dapat melihat tiap gerakan shalat dari gambar yang ditayangkan secara berurutan dan juga sekaligus mendengar bacaan-bacaan shalat. Yang perlu diperhatikan adalah teknik pengepakan atau pengemasan program pengajaran antara film strip slide dengan audio-kaset secara benar dan baik untuk sajian materi pelajaran melalui media slide suara (sound slide).<sup>28</sup>

#### **4. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual**

Seorang ahli dalam bidang audio-visual mengatakan “perhatian yang semakin luas dalam penggunaan alat-alat audio-visual telah mendorong bagi diadakan banyak penyelidikan ilmiah mengenai tempat dan nilai alat-alat audio-visual tersebut dalam pendidikan. Penyelidikan ini membuktikan bahwa alat-alat audio-visual mempunyai nilai-nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain :

- a. Media audio-visual dapat mempermudah penyampaian dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.

---

<sup>28</sup> Hujair AH Sanaky, op.cit., hlm.124

- b. Media audio-visual dapat mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.
- c. Media audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui media audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
- d. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.

Fungsi media audio menurut Arsyad beliau mengutip pendapat sudjana dan Rivai adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek–aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa :<sup>29</sup>

- a. Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian.
- b. Mengikuti pengarahan.
- c. Melatih daya analisis.
- d. Menentukan arti dan konteks.
- e. Memilah informasi dan gagasan.
- f. Merangkum, mengingat kembali dan menggali informasi.

---

<sup>29</sup> <http://kibutut.blogspot.com/2013/06/peranan-media-audio-visual-dalam.html> (diakses pada tanggal 2 Juni 2015, pukul 20.21)

Fungsi lain dari Media Audio adalah sebagai alat Bantu bagi para pendidik, karena sifatnya hanya sekedar membantu, maka dalam pemamfaatannya memerlukan bantuan metode atau media lain, sehingga pengalaman dan pengetahuan siap dimiliki oleh pendengar yang akan membantu keberhasilan.

Selain itu juga Sudjana menambahkan fungsi Media Audio dalam pengajaran terutama digunakan dalam :<sup>30</sup>

- a. Pengajaran musik literaty (pembacaan sajak), dan kegiatan dokumentasi.
- b. Pengajaran Bahasa Asing, baik secara audio ataupun secara audio-visual.
- c. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- d. Paket-paket untuk berbagai jenis materi, yang memungkinkan siswa dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.

Ada beberapa manfaat media audio-visual, diantaranya :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar
- b. Mendorong minat
- c. Meningkatkan pengertian yang lebih baik
- d. Melengkapi sumber belajar yang lain
- e. Menambah variasi metode mengajar
- f. Meningkatkan keingintahuan intelektual
- g. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu
- h. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama
- i. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa
- j. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung

---

<sup>30</sup> Ibid..

- k. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat

Menurut Idger Dale media audio-visual mempunyai potensi pokok antara lain :

- a. Memberikan dasar-dasar kongkrit untuk berfikir, membuat pelajaran lebih menarik.
- b. Memungkinkan hasil belajar lebih tahan lama, memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata.
- c. Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berfikir.
- d. Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain.
- e. membuat kegiatan belajar lebih mendalam efisien dan beraneka ragam.
- f. Media audio visual dapat dilakukan berulang-ulang.

#### **5. Tahapan Penggunaan Media Audio-visual**

Media audio-visual akan terasa bermanfaat kalau yang menggunakannya mempunyai keahlian dan ketrampilan yang lebih memadai dalam penggunaannya. Pengguna harus tahu bagaimana menyajikan pelajaran atau menyampaikan informasi dengan alat yang digunakannya. Langkah-langkah dalam penggunaan media audio-visual sebagai berikut :

- a. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media audio-visual sebagai media pembelajaran
- b. Persiapan guru, yakni guru memilih dan menetapkan media yang akan dipakai guna mencapai tujuan. Prinsip pemilihan dan dasar pertimbangan patut diperhatikan disini.

- c. Persiapan kelas, yakni siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media ini.
- d. Penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, yakni penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran. Keahlian seorang guru dituntut disini.
- e. Kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Pemanfaatan media di sini mempunyai makna bahwa siswa sendiri yang melakukan prakteknya ataupun guru langsung yang memanfaatkannya, baik di kelas atau di luar kelas.
- f. Evaluasi pembelajaran. Pada fase ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pembelajaran yang dicapai sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual**

Setiap media pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan media audio-visual. Dalam penggunaannya ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media audio-visual. Berikut dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dari media audio-visual.

Kelebihan :<sup>31</sup>

- a. Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm.156

- b. Dapat menampilkan obyek yang terlalu besar, yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas, misalnya gunung, sungai, masjid, ka'bah. Obyek-obyek tersebut dapat ditampilkan melalui foto, gambar, dan film.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- d. Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya, untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah pada manusia, maka digunakanlah film.

Kekurangannya :<sup>32</sup>

- a. Kecepatan merekam dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.
- c. Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak.
- d. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya.

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan) (Bandung : Sinar Baru,1991), hlm.131

## C. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai.

Mas'ud Khasan berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap berpendapat, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>33</sup>

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>34</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya berpendapat bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.20

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.13

<sup>35</sup> Ibid..

Jadi, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai dan diperoleh setelah melakukan proses belajar yang berupa angka dan menyangkut berbagai aspek pendidikan baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI**

Pada poin pengertian hasil belajar telah dijelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.

Melalui pembelajaran PAI diharapkan terjadi perubahan dalam diri peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tiga aspek ini nantinya akan berpengaruh juga saat proses pembelajaran di kelas. Perubahan ini nantinya juga diharapkan berpengaruh juga saat mereka mengerjakan sesuatu sehingga apa yang mereka kerjakan relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku. Perubahan tingkah laku ini tentunya mengarah kepada tingkah laku yang baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama islam.

Agar perubahan ini juga berpengaruh pada hasil belajar PAI maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya :

a. Faktor Luar

- 1) Faktor Lingkungan ( lingkungan alami, sosial budaya )
- 2) Faktor Intrumental ( kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru )

b. Faktor Dalam

- 1) Faktor Fisiologis ( kondisi fisik / kondisi indra )
- 2) Faktor Psikologis ( minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif )

Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi pembelajaran PAI. Jika kedua faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka tujuan pembelajaran PAI tidak akan tercapai dengan baik pula. Berikut akan dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI secara terperinci :<sup>36</sup>

a. Faktor Eksternal ( Luar )

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan ini akan dibahas berikut ini :

---

<sup>36</sup> Ibid, hlm.141-171

a) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Seperti udara yang tercemar, suhu udara yang terlalu dingin maupun suhu udara yang terlalu panas dapat menyebabkan peserta didik tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan udara segar lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap. Kesejukan udara dan ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan.

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup dikelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi peserta didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan di bawah pohon-pohon tertentu agar peserta didik dapat belajar mandiri di luar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan. Begitulah lingkungan sekolah yang membuat peserta didik betah berlama-lama di dalamnya.

b) Lingkungan sosial budaya

Manusia adalah makhluk homo socius yang berarti berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan yang pada akhirnya akan muncul interaksi sosial. Saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial. Berbicara, bersendau-gurau, memberi nasehat dan bergotong-royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak terlepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga ketika di sekolah. Ketika di sekolah, maka peserta didik berada dalam sistem sosial di sekolah yang artinya mereka harus menaati peraturan dan tata tertib sekolah. Jika mereka melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi yang sesuai dengan jenis pelanggarannya. Peraturan sekolah bertujuan mengatur dan membentuk perilaku peserta didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah dapat mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Misalnya pembangunan gedung sekolah yang tak jauh dari hiruk-pikuk lalu-lintas dapat menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan didekat sekolah dapat menimbulkan kebisingan di

dalam kelas. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan luar sekolah maka akan bijaksana bila pembangunan gedung sekolah jauh dari tempat lingkungan luar sekolah yang sangat ramai.

## 2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar peserta didik di sekolah.

### a) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, belajar-mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus disampaikan oleh guru belum terprogram. Itu sebabnya setiap guru mempunyai kurikulum tersendiri disetiap mata pelajaran yang dipegangnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya. Sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan. jadi, kurikulum diakui dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan peserta didik. Sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah peserta didik yang dimiliki melebihi daya tampung kelas, maka akan banyak menemukan masalah, seperti pengelolaan kelas yang kurang efektif. Kegiatan belajar-mengajar berlangsung kurang kondusif.

d) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada anak didik,

tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru, kekurangan guru saja sudah merupakan masalah. Tidak gampang untuk menuntut guru lebih profesional, karena semua itu kembali pada sikap mental guru. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil. M.I. Soelaeman berpendapat bahwa untuk menjadi guru yang baik itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat (emansipasi) ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

Sebagai tenaga profesional yang sangat menentukan jatuh bangunnya suatu bangsa dan negara, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, bukan hanya sekedar menerima gaji setiap bulan atau mengumpulkan kelengkapan administrasi demi memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau golongan dengan mengabaikan tugas utama mengajar. Dengan kesadaran itu diharapkan terlahir motivasi untuk meningkatkan kompetensi melalui self study.

## b. Faktor Internal

### 1) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat untuk mendengar. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

### 2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Berikut akan dijelaskan satu-persatu :

#### a) Minat

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu.

b) Kecerdasan ( Inteligensi )

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya. Diantara siswa-siswa yang mayoritas normal mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong gifted child atau talented child, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ diatas 130). Selain itu, mungkin juga terdapat siswa yang berkecerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah).

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya akan menimbulkan

kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampaui mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh sekali akan merasa sangat payah mengikuti pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif tadi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya menaikkan kelasnya setingkat yang lebih tinggi atau memindahkannya ke lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat, sedangkan untuk siswa yang kecerdasannya di bawah normal maka menurunkan ke kelas yang lebih rendah atau memindahkannya ke lembaga pendidikan yang khusus untuk siswa yang berkecerdasan di bawah rata-rata.<sup>37</sup>

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidangnya yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Bakat memang diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Dalam kenyataan, tidak jarang ditemukan

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.147-148

seorang individu dapat menumbuhkan dan mengembangkan bakat bawaannya dalam lingkungan yang kreatif. Bakat bawaan ada kemungkinan terkait garis keturunan dari ayah atau ibu. Banyak sebenarnya bakat bawaan (terpendam) yang dapat ditumbuhkan asalkan diberikan kesempatan dengan sebaik-baiknya.<sup>38</sup> Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat di sini diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang –bidang studi tertentu. Oleh karenanya hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya tersebut.<sup>39</sup> Hal ini perlu diperhatikan oleh orang tua siswa masing-masing.

d) Motivasi

Motivasi adalah psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk

---

<sup>38</sup> Syaidul bahri Djamarah, op.cit., hlm.162

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, op.cit., hlm. 150

belajar menambah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.<sup>40</sup>

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah.<sup>41</sup> Mengingat motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar, maka bila ada siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi ekstrinsik agar siswa termotivasi untuk belajar. Di sinilah peran seorang guru berfungsi sebagai pemberi motivasi kepada siswa-siswanya.

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm.166-167

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm.151-152

e) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa yang lampau. Terdapat dua bentuk mengingat yang paling menarik perhatian, yaitu mengenal kembali dan mengingat kembali.

Berpikir adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif dari subyek yang berpikir. Perkembangan berpikir seorang anak bergerak dari kegiatan berpikir konkret menuju berpikir abstrak. Perubahan berpikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia seorang anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran

yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia untuk diterima dan dicerna oleh anak.<sup>42</sup>

#### **D. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>43</sup>

Dalam konsep islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan seseorang dihadapan Allah Swt.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, op.cit., hlm.168-171

<sup>43</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75

<sup>44</sup> Ibid..

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>45</sup>

Usaha pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.<sup>46</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara (GBPP PAI,1994).<sup>47</sup>

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama islam kurikulum 1999, tujuan PAI dipersingkat lagi, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman,

---

<sup>45</sup> Ibid.,hlm.76

<sup>46</sup> Ibid..

<sup>47</sup> Ibid.,hlm.78

bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia. Dari rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam yang dilalui dan dialami peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Setelah tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan Psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum pada saat permulaan awal islam datang, materi yang diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, baik materi yang menyangkut keperluan kehidupan pribadi maupun sosial.

Menurut Tafsir (1994) materi pendidikan islam pada masa Rasulullah adalah mengenai tentang membaca Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, dasar ekonomi, dasar politik, olahraga dan kesehatan, membaca dan menulis. Pada masa Khulafaurrasyidin materi pendidikan islam mulai dikembangkan dan bertambah menjadi membaca dan menulis, membaca dan menulis Al-Qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, syair-syair, bahkan materi tentang memanah, berkuda, berenang juga diajarkan di lembaga al-Kuttub.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Fatah yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN-MALANG PRESS,2008), hlm.121

Menurut al-Ghazali pendidikan agama islam menyangkut dua hal, yaitu : materi tentang ilmu syari'at dan ilmu non syari'at. Ilmu syari'at dibagi menjadi :

- a. Ilmu Ushul, meliputi ilmu Al-Qur'an, sunah Nabi, pendapat sahabat dan ijma'
- b. Ilmu pengantar, meliputi ilmu bahasa dan gramatika
- c. Ilmu Furu', meliputi fiqh, ilmu hal ihwal hati dan akhlak
- d. Ilmu pelengkap, meliputi ilmu qira'at, mukhrij huruf, ilmu tafsir, nasikh dan mansukh, lafadz umum-khusus dan biografi sejarah sahabat.

Sedangkan ilmu non syari'at meliputi :

- a. Ilmu yang terpuji, seperti kedokteran, berhitung, ekonomi pertanian, ekonomi pertenunan, ekonomi pembangunan dan politik
- b. Ilmu yang diperbolehkan, seperti kebudayaan, sastra, sejarah, dan puisi
- c. Ilmu tercela, seperti ilmu tenun, sihir, dan bagian ertentu dari filsafat.<sup>49</sup>

Berdasarkan kurikulum 1994 ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu, al-Qur'an Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu al-Quran, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

---

<sup>49</sup> Ibid., hlm.112

#### 4. Mengimani Allah Melalui Asmaul Husna

##### a. Iman Kepada Allah

##### 1) Pengertian Iman

Menurut bahasa iman berasal dari kata *aamana* yang berarti percaya. Menurut Rasulullah SAW seperti diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Iman didefinisikan dengan akad/perjanjian dengan hati, dan ikrar/bersumpah dengan lisan (ucapan) dan dilakukan/dibuktikan dengan anggota tubuh (*arkan*).

##### 2) Pengertian Iman kepada Allah SWT

Berdasarkan pengertian iman di atas, dapat kita uraikan bahwa iman kepada Allah menurut bahasa adalah percaya sepenuhnya kepada Allah SWT. Apapun yang Allah ceritakan, Allah perintahkan dan Allah larang, kita harus memercayainya. Dan tanda dari kepercayaan tersebut adalah kita melaksanakan segala intruksi-Nya, berupa perintah dan menjauhi larangan. Salah satu contoh perintah Allah adalah shalat. Allah berfirman dalam QS Al-Ankabut/29 :45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji (tidak berprilaku manusiawi) dan mungkar (melanggar aturan). dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Ankabut/29 : 45)

## b. Asmaul Husna

Asmaul husna berasal dari kata al-asma yang berarti nama-nama dan al-husna yang berarti baik. Jadi al-Asmaul Husna secara bahasa diartikan dengan nama-nama yang baik. Asmaul Husna adalah nama Allah yang terbaik. Dapat dikatakan pula sebagai asma Allah yang terindah. Jumlah dari asmaul husna yakni 99. Ia merupakan puncak keindahan karena di dalamnya terdapat makna terpuji dan termulia. Nama-nama terindah itu mengandung pengertian kehidupan yang sempurna, yang tidak didahului dengan ketiadaan dan tidak diakhiri dengan kesirnaan. Tidak berawal dan tidak berakhir.<sup>50</sup>

Manusia sebagai Khalifah Allah, tentu telah dibekali dengan sifat-sifat yang melekat pada-Nya. Meskipun sifat-sifat itu tidak akan pernah sama. Misalnya Allah memiliki sifat Maha Adil, manusia sebagai khalifah Allah dalam mengelola alam semesta ini pula harus memiliki sifat adil. Apa yang kita lakukan dengan memperhatikan asas keadilan terhadap manusia lain, makhluk Allah yang lain yang Allah titipkan kepada kita untuk mengurusnya. Seperti ketika kita mau merusak hutan, kita harus mempertimbangkan keadilan kepada manusia lain yang akan kekurangan oksigen dan persediaan air, hewan akan kehilangan tempat tinggal dan habitatnya, tumbuhan lain yang akan kehilangan sumber makanan karena daun-daun yang berjatuhan di atas mereka tidak lagi berjatuhan.

---

<sup>50</sup> Husni Thoyar. Pendidikan Agama Islam untuk SMA, ( Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 76

Untuk lebih memahami makna Asmaul Husna marilah kita perdalam pemahaman dengan mempelajari beberapa Asmaul Husna berikut :<sup>51</sup>

a. Al-Karim (Maha Mulia)

Mari kita pelajari QS An-Naml/27 ayat 40 :

وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya:

*“Barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya, dan barang siapa yang ingkar maka sesungguhnya rabbku maha cukup dan maha mulia”.*

Allah memiliki sifat *al-Kariim*, artinya Allah Maha Mulia, ajaranNya pun mengandung kemuliaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mulia dimaknai dengan tinggi (derajat, pangkat, jabatan), luhur (budi), dan bermutu tinggi. Kemuliaan Allah tercermin dari sifat-Nya yang tidak pilih kasih dalam memperlakukan makhlukNya. Dia berikan makhluk-Nya kenikmatan yang sangat sulit dihitung. Allah tidak meminta balasan apapun dari makhluk-Nya atas segala nikmat tersebut. Sebenarnya jika kita bersyukur (berterimakasih) terhadap nikmat yang kita peroleh dari Allah, sebenarnya kita bersyukur terhadap diri kita sendiri.

<sup>51</sup> Ibid. hlm. 78

Nikmat Allah yang diberikan kepada kita tak terhitung dan kita dapat sebutkan satu persatu. Semuanya gratis, Allah tidak meminta apapun kepada kita. Allah hanya menawarkan kepada kita, jika kita ingin hidup bahagia, sejahtera ikutilah aturan-Nya. Tetapi jika tidak mau, kita dipersilahkan untuk memilihnya, dengan konsekuensi hidup sesuai pilihan kita masing-masing. Inilah yang menunjukkan kemuliaan dan keluhuran Allah. Manusia sebagai wakil Allah, makhluk kepercayaan Allah untuk memimpin kehidupan alam semesta ini tentu harus memiliki sifat seperti yang kita wakili. Sebagai dasarnya Allah sudah tiupkan pada qalbu kita sifat dasar kemuliaan. Sudahkah kita sebagai wakil Allah lebih baik dari makhluk Allah yang lain yang Allah serahkan kepada kita pengelolaannya.

b. Al- Mu'min (Maha Mengaruniakan Keamanan)

Al-mu'min adalah isim fa'il dari kata amana, yang artinya pemberi keamanan. Allah memiliki sifat al-mu'min artinya Allah adalah zat yang maha memberikan keamanan kepada makhlukNya. "Ya Allah, lindungilah kami dari marabahaya dan ketakutan" inilah do'a yang sering kita panjatkan kepada Allah. Ini merupakan bukti bahwa Allah adalah pemberi rasa aman dan pemberi ketenangan di hati manusia. QS Al-Quraisy/106 : 3-4 menyebutkan:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۖ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ

مِنْ خَوْفٍ ۖ

Artinya: “3) Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka’bah); 4) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Merupakan sebuah naluri dan sifat fitrah manusia baik secara pribadi maupun sosial cenderung untuk mendapatkan rasa aman. Karena kecenderungan inilah, manusia sebagai khalifah harus memberikan rasa aman tersebut kepada alam semesta. Rasulullah bersabda, “Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman.” Mendengar demikian para sahabat bertanya, “Siapakah yang engkau maksudkan ya Rasulullah?” Jawab Rasulullah, “Yang tidak memberikan rasa aman tetangganya dari gangguannya.” (HR Bukhori).

Indahnya kehidupan ini jika setiap manusia memiliki sifat al-Mu“min. Ia akan saling memberikan rasa aman kepada sesamanya dan kepada makhluk Allah yang lain. Memberikan rasa aman kepada orang lain dapat dilakukan dengan bersikap jujur, amanah dan dapat dipercaya. Sikap tidak jujur dan khianat serta mencari kesalahan orang lain dapat memicu ketidaknyamanan kehidupan orang lain. Perilaku mencuri, korupsi, tawuran adalah beberapa perilaku yang bertolak belakang dengan *Asmaul Husna al-mu“min*. Jika kita percaya bahwa Allah memiliki sifat al-mu“min, maka jadilah khalifah yang dapat mewujudkan sifat tersebut dalam kehidupan kita. Jadilah pemberi keamanan kepada makhluk Allah yang lain.

c. Al Wakil (Maha Mewakili/Penolong)

Alwakiil berasal dari kata *wakala* yang artinya menyerahkan dan mempercayakan suatu urusan kepada orang lain (mewakilkkan). Dalam konteks *asmaul husna*, Allah al-Wakiil dapat berarti kita menyandarkan segala urusan kita kepada Allah SWT. Dalam kehidupan, sering kita menemukan kegagalan. Dari kegagalan ini akan lahir dua tipe manusia. Pertama tipe orang optimis (tawakkal) yang memasrahkan dan meyakini bahwa segala urusan apapun dalam kehidupan ini ada yang maha mengatur.

Tipe manusia kedua adalah tipe orang putus asa, orang-orang seperti inilah yang tidak menyadari bahwa dibalik sesuatu yang kita alami, kita lihat, kita dengar, kita rasakan ada hikmah yang harus kita ambil pelajaran untuk menjalani masa depan. Sebuah pepatah mengatakan, “Manusia hanya bisa berencana, Tuhanlah yang menentukan”. Pepatah ini sangat tepat menggambarkan bahwa Allah adalah al-Wakiil, yang selalu membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah kita. Inilah luar biasanya Allah, Dia mempercayai kita untuk menjadi wakil-Nya mengelola alam semesta, namun jika kita menemukan masalah dalam tugas tersebut, kita diperintahkan-Nya untuk meminta bantuan-Nya. QS Ali Imran/3 : 173 menyebutkan:

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ  
إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah

kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".

Keimanan bahwa Allah memiliki sifat al-wakiil akan mendorong kita untuk selalu dekat kepada-Nya. Kita akan melakukan sesuatu tanpa terlalu memikirkan hasilnya, karena tugas kita dalam hidup ini sebenarnya adalah bekerja, berkreasi, beraktifitas. Adapun masalah hasilnya kita serahkan kepada Allah. Dari asma Allah al-Wakiil ini kemudian lahir konsep tawakkal. Tawakkal dalam bahasa Indonesia dapat disamakan dengan optimis, yakin bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita. Dari asma Allah al-Wakiil ini pula dapat ditemukan keindahan ajaran Islam tentang takdir. Dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa takdir manusia semua telah diatur oleh Allah. Rizkinya, usianya, jodohnya dan lain-lain. Kita tidak tahu apakah akan menjadi orang kaya atau miskin, berumur panjang atau pendek, dapat perawan/perjaka atau kakek/nenek. Karena kita tidak tahu takdir kita, maka wajib kita untuk berikhtiar. Namun ingat, jika gagal, Allah adalah al-Wakiil. Dia siap membantu kita menyelesaikan masalah kita.

d. Al-Matin (Maha Kokoh/Kuat)

Allah memiliki asma al-Matiin artinya Allah adalah Dzat yang Maha Kokoh dalam kekuasaan-Nya. Allah adalah Dzat yang maha kuat dalam pendirianNya. Allah adalah Dzat yang maha teguh dalam janji-Nya. Allah menjanjikan kebahagiaan dan surga bagi hamba yang mengikuti perintah-Nya, dan Allah menjanjikan kehidupan yang saling bermusuhan dan panas

serta Nerakan bagi yang mengingkari dan menolak aturan-aturan-Nya. Ini semua tidak akan pernah berubah sampai kapanpun, karena Allah al-Matiin sesuai dengan QS Ad-Dzariyat/51 : 58

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah Dialah Maha pemberi rezki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”.

Manusia sebagai khalifah, tentu pula harus memiliki sifat ini. Kita harus memiliki sifat teguh, tidak gampang tergoda dan tergoyahkan dengan harapan-harapan palsu yang mengintai dan menggoda kita. Manusia yang meyakini bahwa Allah al-Matiin akan terus berusaha menjadi manusia yang teguh pendirian dalam kebenaran, kuat kemauan untuk menjadi manfaat bagi manusia dan makhluk Allah yang lain.

e. Al-Jami’ (Yang Maha Mengumpulkan)

Dalam QS Ali Imran/3 ayat 9 Allah SWT berfirman :

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ﴿٩﴾

Artinya: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.”

Jami’ berasal dari kata *jama’ah* yang artinya kumpulan, lebih dari satu atau banyak. Allah bersifat al-Jami’ artinya Allah Maha Mengumpulkan/Mempersatukan. Selain Allah akan mengumpulkan kita

nanti pada hari kiamat. Allah al-Jami' juga dapat kita buktikan dalam kehidupan ini. Coba kita amati sistem tata surya, adakah yang mampu mengumpulkan matahari, planet, asteroid, bintang, dan benda langit lainnya menjadi satu kesatuan sistem yang harmonis? Atau kita perhatikan kehidupan di laut. Didalamnya hidup berbagai jenis makhluk yang Allah kumpulkan menjadi sebuah ekosistem laut yang saling berhubungan dan saling membutuhkan? *Subhanallah* !. Itulah asma Allah *al-Jami'*. Ada dua pelajaran yang dapat kita petik dari asma Allah *al-Jami'*. Pertama Allah akan mengumpulkan dan meminta pertanggungjawaban kita nanti pada hari Akhir. Maka sudah siapkah kita mempertanggungjawabkan tugas kita sebagai khalifah di muka bumi ini? Kedua, sebagai khalifah, manusia yang dipercaya Allah untuk mengatur kehidupan alam semesta ini. Kita harus membumikan *al-Jami'* dalam kehidupan. Kita harus menjadi katalisator untuk terbentuknya persatuan dan kesatuan makhluk-makhluk Allah sehingga menjadi satu kesatuan sistem kehidupan yang harmonis dan saling membutuhkan.

f. Al-'Adl (Maha Adil)

Allah bersifat al-Adlu artinya yang Maha Adil. Menurut kamus besar bahasa Indonesia; adil adalah sama berat; tidak berat sebelah; tidak memihak. Maksud Allah memiliki sifat adil adalah bahwa Allah adalah Dzat yang memelihara kewajaran atas berlanjutnya eksistensi.

Dalil Naqli : Q.S. An-Nahl : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Dialah zat yang berlaku adil di dalam hukum-Nya dan ketetapan-Nya. Al-Adl menunjukkan bahwa dia adalah Tuhan yang seadil-adilnya, tidak memihak kepada siapa pun dalam mengambil keputusan, sehingga tidak ada orang yang dirugikan sedikit pun, dan akan memperoleh balasan sesuai dengan perbuatan yang pernah dilakukan. Keadilan Allah akan Dia perlihatkan ketika di dunia dan juga di akhirat kelak. Allah swt. akan selalu membalas kebaikan dengan kebaikan sedangkan kejahatan tentulah akan diimbangi dengan kejahatan pula. Oleh karena itu, janganlah berlaku dzalim dan senantiasa menjaga diri agar tidak didzalimi.

g. Al-Akhir (Maha Akhir)

Allah Al-Akhir artinya Allah adalah Dzat yang paling akhir dibandingkan selainNya.

QS Al-Hadiid/57:3

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin; dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.

Bagi manusia yang mempercayai bahwa Allah al-Akhir, dia akan memanfaatkan umurnya semasa hidup untuk menjadi abdi Allah. Ia akan bekerja semaksimal mungkin memanfaatkan segala yang dia miliki untuk menjalankan perintah Allah. Karena dia sadar bahwa ada dzat yang Maha Akhir yang akan menjadi titik akhir dari kehidupan ini. Setiap manusia tidak akan lepas dari pertanggungjawaban tugasnya sebagai makhluk kepercayaan Allah, pemimpin di muka bumi ini.

#### h. As-Sabur: Yang Maha Penyabar

Dialah yang Maha Sabar, tidak tergesa-gesa menurunkan siksa kepada hamba-Nya. Allah juga menangguhkan adzab-Nya terhadap orang-orang yang berdosa. Yang juga menunda pelaksanaan hukumannya terhadap kaum yang menentang dan melawan kehendak-Nya. Yang memberikan kepada mereka kesempatan yang seluas-luasnya untuk sadar dan mau kembali ke jalan yang benar dan lurus.

Dalil Naqli : Q.S. Luqman: 31

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣١﴾

Artinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, agar diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sungguh, pada yang

demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran)-Nya bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.”

Seringnya terjadi perpecahan diantara manusia dikarenakan kadang kurangnya rasa sabar dan terlalu terburu nafsu untuk mencapai suatu hal, padahal sabar merupakan sebuah langkah yang mungkin nampak sederhana tapi sangat bermakna. Dengan sabar bisa membuat kita lebih tenang dalam menentukan langkah selanjutnya. Kita juga jangan mudah terpancing berbagai hal yang dapat mengganggu kestabilan emosi kita, apabila terjadi segera bersitighfar dan apabila marah disunahkan oleh Rasulullah untuk berwudhu.

i. Al-Khaliq : Yang Maha Menciptakan

Kata Al-Khaliq, terambil dari akar kata “khalq” yang berarti mengukur atau memperhalus. Maksudnya kemudian meluas menjadi, antara lain, menciptakan dari tiada, menciptakan tanpa contoh terlebih dahulu, mengatur, membuat dan sebagainya. Dialah yang menciptakan segalanya, Dialah yang Maha Menciptakan segala sesuatu tanpa bantuan dan pertolongan siapa pun. Allah Maha Pencipta Dia mampu menciptakan segala sesuatu, yang kecil, besar, banyak, sedikit, dan yang rumit sekalipun. Manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna tidak mampu menciptakan sesuatu seperti yang Allah ciptakan.

Manusia mampu membuat berbagai benda dengan tangannya, merakit peralatan canggih, membangun rumah, menggambar dalam lukisan, dan

sebagainya. Namun semua itu dikarenakan Allah telah menciptakan mereka dengan dibekali akal yang membuat mereka mampu melakukannya.

Dalil Naqli: Q.S. Al-Hasyr: 24

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”

Allah al-Khaliq, artinya Allah pencipta semua makhluk dan segala sesuatu. Malaikat, jin, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, matahari, bulan, bintang, dan segala yang ada di alam ini diciptakan oleh Allah. Allah menciptakan setiap makhluk secara sempurna dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dengan ukuran yang paling tepat. Seorang hamba yang meneladani Allah Subhanahu Wata'ala, dalam sifat-Nya sebagai Sang Pencipta dianugerahi kemampuan untuk melahirkan kreasi-kreasi atau hal-hal baru dan bermanfaat untuk kemaslahatan atau kesejahteraan seluruh makhluk-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Orang yang pada dirinya bermanifestasi al-Khaliq dianugerahi pengetahuan, kemampuan (skill), dan juga restu Allah, sehingga Dia melihat alam semesta tercermin di dalam dirinya (mikrokosmos). Dari situ, dia dapat mengenal segala sesuatu yang

ada di sekelilingnya (makrokosmos). Dia mengenal alam-alam yang telah diciptakan-Nya itu sebaik dia mengenal dirinya sendiri.

j. Al-Qayyum: Yang Maha Berdiri Sendiri

Dengan memperkenalkan diri-Nya sebagai Al-Qayyum, Allah ingin menegaskan bahwa Dia yang mengatur segala sesuatu yang menjadi kebutuhan makhluk-Nya secara sempurna dan terus-menerus, tanpa memandang makhluk yang diurus-Nya itu berterima kasih atau tidak. Dialah Allah yang menciptakan semua yang ada di bumi dan apa yang ada di langit tanpa minta bantuan orang lain. Contohnya, dalam penciptaan alam semesta beserta isinya, Allah menciptakannya sendiri tanpa bantuan siapa pun. Dalam melakukan sesuatu atau jika berkehendak terjadi sesuatu, Allah cukup mengucap “kun” (jadilah). Segala sesuatu yang memerlukan bantuan menunjukkan ketidak sempurnaan. Allah adalah Zat Yang Maha Pembari Pertolongan Dia-lah yang diperlukan oleh semua makhluk, termasuk manusia.

Dalil Naqli: Q.S. Ali Imran 2

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya: “Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha hidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya).”

Dalam memahami sifat ini, kita sebagai manusia harus menjadi manusia yang tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan berbagai kesulitan. Tidak lekang karena panas, dan tidak lapuk karena hujan, karena

manusia harus sadar bahwa dengan sendirian pun kita harus tetap berjuang, walau tanpa bantuan siapapun, dan walau tanpa dukungan dari manapun. Karena Allah swt selalu bersama kita sesungguhnya.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil obyek penelitian di SMA Islam Soerjo Alam yang beralamat di Jalan Sembon Durenan-Ngajum Malang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran audio-visual sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diawali dengan melakukan pra survey untuk mengetahui jumlah siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam dan diakhiri dengan pengumpulan data.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (experimental Research) yang bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran audio-visual (X). Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Y).

---

<sup>50</sup> Syaifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar, (Edisi I,Cetakan I) 1998),hlm. 5

Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat perbedaannya atau suatu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen. Untuk melihat pengaruhnya, maka kelompok eksperimen yang diberi treatment dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang tidak diberi treatment, kelompok ini biasa disebut kelompok kontrol.<sup>51</sup>

Quasi experimental design merupakan pengembangan dari true experimental design. Quasi experimental design disebut juga dengan eksperimen semu. Pada penelitian ini menggunakan nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>52</sup> Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	X	T	Y
K	X	-	Y

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

<sup>51</sup> Iskandar, op.cit., hlm. 64

<sup>52</sup> Sugiyono, metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 116

- X : Pre-test  
Y : Post-test  
T : Treatment  
- : Tidak ada perlakuan

### C. Data dan Sumber data

#### 1. Data

Data adalah seluruh informasi yang diperoleh peneliti baik berupa angka maupun fakta. Data dibagi menjadi dua yakni, data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari serangkaian observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada sumber data. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak yang terkait.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi dokumentasi. Dalam hal ini buku-buku literatur dan dokumen-dokumen yang ada.

#### 2. Sumber Data

Sumber data adalah darimana data atau informasi itu diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan pihak terkait, serta dokumen-dokumen yang sudah ada berupa buku-buku literatur.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, populasinya yaitu seluruh kelas X SMA Islam Soerjo Alam yang berjumlah 44 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>54</sup> Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>55</sup> Cara pengambilannya menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto memberi anjuran apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Islam Soerjo Alam yang berjumlah 44 siswa yang terbagi dalam dua kelas.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan komponen yang sangat

---

<sup>53</sup> Ibid, hlm.117

<sup>54</sup> Ibid, hlm.118

<sup>55</sup> Ibid, hlm.122

<sup>56</sup> Ibid, hlm.124

penting dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian. Instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuisisioner), interview, tes dan dokumentasi.

Angket adalah sebuah pernyataan/pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pada setiap penelitian yang menggunakan angket pasti memerlukan skala pengukuran.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.<sup>58</sup>

Data diolah dengan menggunakan skala Likert dengan jawaban atas pertanyaan yaitu skala nilai 1-5. Nilai yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. SS ( Sangat Setuju ) skor jawaban 5
- b. S ( Setuju ) skor jawaban 4
- c. TT ( Tidak Tentu ) skor jawaban 3

---

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, ( Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 92

<sup>58</sup> Ibid., hlm. 93

d. TS ( Tidak Setuju ) skor jawaban 2

e. STS ( Sangat Tidak Setuju ) skor jawaban 1

Ciri khas dari skala Likert adalah bahwa makin tinggi skor yang diperoleh oleh seorang responden merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin diteliti oleh peneliti.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka menggunakan instrument seperti di bawah ini :

#### BLUE PRINT MEDIA AUDIO VISUAL DAN HASIL BELAJAR

Variabel	Indikator	Instrumen	No.Item
Media Audio- Visual	1. Memudahkan siswa dalam memahami materi 2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran 3. Proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien 4. Dapat menyesuaikan kemampuan belajar siswa 5. Sebagai pelengkap bahan ajar 6. Memudahkan siswa untuk mengingat materi 7. Memberikan contoh nyata di dalam kelas	Angket	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15
Hasil Belajar	Hasil test siswa	Pre-test Post-test	

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Metode Angket

Angket atau questionnaire adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.<sup>59</sup>

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>60</sup> Angket digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam artian laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>61</sup>

#### 2. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi digunakan apabila penelitian

---

<sup>59</sup> S. Nasution, Metode Research “Penelitian Ilmiah”, (Jakarta : Bumi Aksar, 2006), hlm. 128

<sup>60</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm :14

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm. 140

berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa SMA Islam Soerjo Alam khususnya kelas X.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mempelajari catatan-catatan tentang sesuatu hal yang sudah ada baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya lainnya. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dan profil sekolah.

### 4. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan seorang individu. Dengan menggunakan tes ini peneliti dapat mengetahui seberapa jauh penyerapan siswa terhadap materi yang diberikan. Untuk itu, peneliti menggunakan dua macam tes yakni pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran di dalam kelas.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data

dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>62</sup> Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan :

### 1. Uji Data Penelitian

Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu validitas dan reabilitas.

#### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud.<sup>63</sup> Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

---

<sup>62</sup> Ibid, hlm.207

<sup>63</sup> Ibid., hlm.160

Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Teknik analisis data product moment dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa.

Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment atau  $r$  hitung dengan nilai kritisnya dan rumus Product Moment yang digunakan adalah sebagai berikut :<sup>64</sup>

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = angka indeks korelasi “ $r$ ” product moment

$N$  = banyaknya pasangan X dan Y ( banyaknya subjek )

$\sum XY$  = penjumlahan hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

---

<sup>64</sup> Ibid., hlm.162

Adapun proses penghitungan dilakukan dengan cara menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Product And Service Solution) 20.0 for Windows.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut :<sup>65</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

<sup>65</sup> Ibid., hlm 192-193

$\sigma_t^2$  = varians total

Adapun pelaksanaan penghitungan dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Product And Service Solution) 20.0 for Windows.

## 2. Penghitungan Statistik

Untuk mengetahui penggunaan media audio-visual dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X A dan X B di SMA Islam Soerjo Alam menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Interval = \frac{range}{JK}$$

*Range* = skor terbesar – skor terkecil

Total nilai butir dimasukkan ke interval kelas sehingga didapatkan frekuensi setiap kategori. Dari frekuensi tersebut kemudian diprosentasekan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : prosentase

F : Frekuensi yang diperoleh

N : Jumlah Frekuensi

### 3. Rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad \dots 66$$

keterangan :

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Untuk mencari nilai  $f_h$  digunakan rumus :

$$f_h = \frac{\text{Jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

### 4. Rumus Koefisien Kontingensi (KK)

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \quad \dots 67$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kontingensi

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

N = Jumlah Responden

Makin besar nilai KK, makin besar derajat korelasi. Nilai korelasi KK tidak akan lebih besar dari + 1,000. Jika  $b = K$  ( baris = kolom), maka harga KK paling besar dibatasi oleh persamaan :

$$KK \leq \sqrt{(k-1) / k}$$

<sup>66</sup> Iskandar, op.cit., hlm. 111

<sup>67</sup> Ibid. hlm.112

5. Derajat Kebebasan (db)

$$\text{Rumus : } db = (k - 1) (b - 1) \dots^{68}$$

Keterangan :

db = derajat kebebasan

b = banyaknya baris

k = banyaknya kolom



---

<sup>68</sup> Ibid., hlm.112

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Islam Soerjo Alam
Alamat	: Jln. Raya Sembon Durenan RT.1 / RW.9 Ngajum Malang
NSS	: 304051824
NPSN	: 20560633
Akreditasi	: B
Email	: <a href="mailto:smaisasoerjoalam@gmail.com">smaisasoerjoalam@gmail.com</a>

##### **2. Sejarah Berdiri**

Berdirinya SMA Islam Soerjo Alam, tidak bisa dilepaskan dari jasa dan tokoh dari Yayasan Soerjo Alam yang dipimpin oleh Gus Sopandrio Setiawan Muhammad. Yayasan ini terletak di lereng gunung kawi tepatnya di jalan raya sembon durenan RT.1 RW.9 Ngajum Malang. Yayasan ini bertujuan membantu meringankan beban masyarakat dalam menyekolahkan putra-putrinya. Konon di daerah tersebut banyak anak yang putus sekolah SD karena biaya sekolah yang mahal dan masyarakat yang kurang mampu. Dengan tujuan tersebut maka Yayasan Soerjo Alam menyelenggarakan lembaga sekolah yang disertai dengan pesantrennya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sebuah gedung sekolah mulai didirikan yang bentuknya seperti sebuah perahu. Dari depan bangunan gedung ini berbentuk seperti perahu. Terdiri dari 6 lokal kelas dengan dua tingkat. Tingkat atas 3 kelas dan di bawah juga tiga kelas. Bentuk jendela juga seperti jendela perahu berbentuk lingkaran-lingkaran. Sekarang sudah berdiri satu gedung lagi dengan 3 tingkat, dan dalam satu gedung lagi dalam proses pembangunan. Sebuah Masjid Baitul Alam juga sudah berdiri kokoh di depan halaman sekolah.

Yayasan Soerjo Alam ini menaungi tiga lembaga sekolah, yakni TK, SMP, dan SMA. Pada tanggal 1 April 2002 didirikan SMP Islam Soerjo Alam dengan status disamakan. Taman Kanak-kanak yang di beri nama “Habis Gelap Terbitlah Terang” di resmikan pada tanggal 18 Agustus 2002. Sedangkan SMA Islam Soerjo Alam didirikan tiga tahun setelah pendirian TK dan SMP Islam soerjo Alam yakni pada tanggal 5 Mei 2005.

Lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Soerjo Alam terus berkembang hingga sekarang. Banyak prestasi-prestasi yang diperoleh siswa SMA Islam Soerjo Alam. Lulusan dari SMA Islam Soerjo Alam banyak yang mendapat beasiswa untuk melanjutkan studi diperguruan tinggi negeri. Selain pelajaran yang diterima siswa di dalam kelas dan berbagai kegiatan ekstrakuliler, siswa di SMA Islam Soerjo Alam juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan untuk menunjang siswa khususnya yang tidak melanjutkan studi setelah lulus dari SMA ini. Keterampilan tersebut meliputi teknik komputer dan jaringan, otomotif,

dan elektro. Dengan dibekali keterampilan tersebut diharapkan siswa mampu terjun di dunia kerja.<sup>69</sup>

### 3. VISI Sekolah

Memiliki SDM berbudipekerti luhur, terampil di bidang IPTEK berdasarkan IMTAQ

INDIKATOR :

- Yang tua menghargai yang muda, Yang muda menghormati yang tua
- Menghargai sesama
- Terwujudnya proses pembelajaran aktif
- Terjalin kerja sama secara optimal dengan stakeholder
- Pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai
- Mencintai lingkungan alam sekitarnya
- Memiliki ketrampilan mengoperasikan komputer
- Memiliki ketrampilan mengakses berita/gambar dari internet
- Mempunyai kepedulian sosial
- Senantiasa giat melaksanakan kegiatan keagamaan
- Suasana agamis sangat dirasakan dalam membina hubungan warga sekolah

---

<sup>69</sup> wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Soerjo Alam, 20 April 2015 ( 09.25 )

#### 4. MISI Sekolah

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinyu kepada peserta didik untuk selalu mengedepankan perilaku luhur
- Menumbuhkan semangat kebersamaan kepada seluruh warga sekolah
- Mendorong dan membantu kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dibidang IT
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari
- Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan memiliki kreativitas, berakhlak, berprestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan
- Menumbuh-kembangkan budaya Senyum, Salam, Sapa
- Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif
- Memiliki tenaga kependidikan yang bersertifikasi profesional

#### 5. Tujuan Sekolah

- Membina siswa untuk selalu berbudi pekerti luhur
- Menanamkan sikap tepo-sliro
- Mengembangkan suri-tauladan
- Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- Meningkatkan pelayanan guru kepada siswa
- Menciptakan suasana agamis warga sekolah

- Menyiapkan siswa untuk dapat mengoperasikan komputer
- Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan, dan berbasis IPTEK

## 6. Data Guru dan Siswa

Pada SMA Islam Soerjo Alam Ngajum ini terdapat 20 guru yang mengajar pada sekolah tersebut, diantaranya 8 guru normatif, 10 guru adaptif, serta 2 guru keterampilan. Selain itu, jumlah siswa mulai kelas X sampai kelas XII yakni 109 siswa<sup>70</sup> dan yang menjadi obyek pada penelitian ini yakni kelas X sebanyak 44 siswa.

## 7. Sarana Prasarana

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar-mengajar, seperti : ruang kelas, meja, kursi, papantulis, gudang, laboratorium, perpustakaan, alat-alat peraga, dan media pengajaran. Sedang yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti : halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Akan tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar

---

<sup>70</sup> wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Soerjo Alam, 20 April 2015 ( 09.25 )

seperti halaman sekolah sebagai lapangan olahraga, maka hal tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>71</sup>

## B. Deskripsi Data

### 1. Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dilakukan uji validitas melalui komputer untuk media pembelajaran audio-visual dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for Windows, terdapat 15 item dinyatakan valid. Sementara itu, setelah dilakukan uji reabilitas melalui komputer dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 20.0 for Windows, instrumen media pembelajaran audio-visual dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,6 yaitu 0,869. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4.1**  
**REABILITAS INSTRUMEN MEDIA AUDIO-VISUAL**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	15

<sup>71</sup> Dokumentasi SMA Islam Soerjo Alam Ngajum, 20 April 2015 ( 10.15 WIB )

Dari tabel diatas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel media pembelajaran audio-visual dengan jumlah item 15 butir adalah reliabel karena mempunyai nilai Alpha lebih besar dari standart Alpha (0,6).

## 2. Media Pembelajaran Audio-Visual

Penerapan media pembelajaran audio-visual berjalan dengan lancar yang ditandai dengan adanya respon positif dari siswa dalam penerapan langkah-langkah media pembelajaran audio-visual. Saat media audio-visual diterapkan siswa memperhatikan dengan baik dan terlihat lebih fokus memperhatikan materi yang disajikan. Setelah penerapan media ini siswa menjadi lebih aktif bertanya saat pelajaran. Hal ini menunjukkan siswa sangat tertarik dengan media ini.

Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang, peneliti menggunakan angket kemudian menyebarkannya kepada responden. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sebatas mana daya serap siswa dalam menerima penerapan media pembelajaran audio-visual yang diterapkan oleh peneliti.

Peneliti mengajukan 15 pertanyaan kepada 23 responden. Selanjutnya peneliti mengadakan analisis terhadap jawaban dari angket tersebut, setiap jawaban mempunyai kriteria penilaian sebagai berikut :

### Alternatif jawaban

- a. SS (Sangat Setuju) dengan nilai 5
- b. S(Setuju) dengan nilai 4
- c. TT (Tidak Tentu) dengan nilai 3
- d. TS (Tidak Setuju) dengan nilai 2
- e. STS (Sangat Tidak Setuju) dengan nilai 1

Besarnya nilai angket siswa, disajikan berupa skor total dalam tabel frekuensi. Skor total maksimum adalah 75 dan minimum adalah 15. Namun, dalam kenyataannya setelah dilakukan perhitungan skor total yang berasal dari angket diperoleh skor antara 46 sampai dengan 66. Sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2 berikut ini

**TABEL 4.2**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI BESARNYA NILAI ANGKET SISWA**  
**KELAS X A SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM**

Nilai Angket Siswa (Skor Total)	Frekuensi
46	1
48	1
49	1
50	1
51	1
52	2
53	3
55	4
56	3
57	1
59	2
63	1
67	1
Total	23

Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai angket responden pada tabel 4.2 tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori kurang, sedang, baik. Perhitungan kategori berdasarkan penghitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 67 - 46$$

$$= 21$$

$$JK = 3$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{range}}{JK}$$

$$= \frac{21}{3} = 7$$

Dari perhitungan diatas diperoleh kelas interval 7, walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 7, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 6 supaya nilai batas atas 7. Sehingga, kategori kurang antara 46-52, kategori sedang antara 53-59, kategori baik antara 60-67.

**TABEL 4.3**

**KATEGORI BESARNYA SKOR TOTAL ANGKET SISWA KELAS**

**X A SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Kurang	46 – 52	8	34,78 %
Sedang	53-59	13	56,52 %
Baik	60-67	2	8,70 %
Total		23	100 %

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang dideskripsikan pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui bahwa pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan tiga kategori yaitu kurang sebanyak 8 siswa dengan persentase sebanyak 34,78 %, kategori sedang sebanyak 13 siswa dengan persentase 56,52 % dan kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase sebanyak 8,70 %.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X A di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52 %. Artinya, dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam siswa antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio-visual.

Dengan kata lain, guru berhasil berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Besarnya persentase di atas berarti juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa telah memaksimalkan aktivitas belajarnya untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga menemukan kejelasan dan menumbuhkan rasa percaya diri. Untuk selanjutnya siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, logis dan kritis sehingga dengan kemampuan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### 3. Hasil Belajar

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka berikut ini disajikan data hasil belajar siswa kelas X A sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran audio-visual serta hasil belajar siswa kelas X B (non media audio-visual) melalui hasil pre-test dan post-test di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.

- a. Data prestasi belajar siswa kelas X A dan X B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kelas X A & X B di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang diperoleh dari hasil pre-test. Berikut ini data hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

**TABEL 4.4**

**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR KELAS X A MELALUI HASIL PRE-TEST SEBELUM PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

No.	Nama Siswa	Nilai Pre Test
1	AGNESTASYA AYU S.	75
2	ANISATU AZIZAH	41
3	ANISATU CHOSIYA R.	51
4	DWI JULAIKAH	82
5	IMRO'ATUL AZIZAH	73
6	IVA AFIDA	70
7	JUMI DWI DIAH AG.	65
8	KRISTA MEYLANI	70

9	LUSSİYANTI	67
10	MEGA ANTASISILIA	47
11	M. IFROHIN MA'ROEF	70
12	NADHIROTUL FADILLAH	51
13	NESA YANA SEPTAMEVIA	64
14	PUTRI KURNIAWAN A.	70
15	RISA AGUSTIN	64
16	RIKO ISMAWAN	65
17	ANTIKA DEWI MAUDINA	41
18	SELVIA KRISTANTI DWI INDAH	71
19	SURYANTO	73
20	SRI RAHAYU	69
21	TRIYA INTAN FANDINI	47
22	VIAN MANGGALA	64
23	WIWIK MIA M.	71

TABEL 4.5

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR KELAS X A  
MELALUI HASIL PRE-TEST SEBELUM PENERAPAN MEDIA  
AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM  
SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

Nilai	Frekuensi
40	1
41	1
47	2
51	2
64	3
65	2
67	4
69	1
70	1
71	2
73	2
75	1
82	1

<b>TOTAL</b>	<b>23</b>
--------------	-----------

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 82 dan terendah 40. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategori berdasarkan perhitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 82 - 40$$

$$= 42$$

JK = 3

Interval Kelas =  $\frac{\text{range}}{\text{JK}}$

$$= \frac{42}{3} = 14$$

Jadi, jumlah kelas interval 14, walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 14, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 13 supaya nilai batas atas 14. Penjelasan lebih lanjut lihat tabel dibawah ini.

**TABEL 4.6**  
**KATEGORI HASIL BELAJAR KELAS X A MELALUI HASIL PRE-TEST SEBELUM PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	68-82	8	34,78 %
Sedang	54-67	9	39,13 %
Rendah	40-53	6	26,09 %
Total		23	100 %

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori hasil belajar siswa yaitu rendah, sedang, tinggi. Kategori rendah dengan persentase sebesar 26,09 % atau 6 siswa, kategori sedang dengan persentase sebesar 39,13 % atau 9 siswa, dan kategori tinggi dengan persentase sebanyak 34,78 % atau 8 siswa.

Dari analisis data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang termasuk sedang yaitu 39,13 %.

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X B yang diperoleh dari hasil pre-test, kita lihat dari tabel berikut :

**TABEL 4.7**  
**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR KELAS X B MELALUI HASIL**  
**PRE-TEST NON MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA**  
**PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM**  
**MALANG**

No.	Nama Siswa	Nilai Pre Test
1	AJI JATMIKO	67
2	APRILIA WULANDARI	65
3	ARYA FEBI TEGUH S.	63
4	DESSY SRIADAH	31
5	ELISTYA MARDELLA	35
6	ERIKA MADINA	63
7	FREDI SETIAWAN	68
8	LING-LING SRI RAHAYU	54
9	LUKIK LUKIANTO	74
10	MUHAMMAD LATIF	56
11	NUR QOSIM	69
12	NUR ROHMAT AL AMIN	63
13	OKTAFIAN BAYU AJI	66
14	RINA NUR FAHMI	31
15	TITIK JULI NURHAYATI	64
16	TRIKANTI	65
17	URIP IMANNUDIN	74
18	UUT YETI KUSWENI	51
19	WIDYA ANJAR SARI	64
20	YENI SUSANTI	63
21	YUSKA ISMAIL JAM'AN	62

**TABEL 4.8**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR KELAS X B MELALUI**  
**HASIL PRE-TEST NON MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA**  
**PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM**  
**MALANG**

Nilai	Frekuensi
31	2
35	1
51	1
54	1
56	1
62	1
63	4
64	2
65	2
66	1
67	1
68	1
69	1
74	2
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 74 dan terendah 31. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategori berdasarkan perhitungan interval kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mencari range} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 74 - 31 \\
 &= 43
 \end{aligned}$$

$$JK = 3$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{range}}{JK}$$

$$= \frac{43}{3} = 14,3 \text{ dibulatkan menjadi } 14$$

Jadi, jumlah kelas interval 14, walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 14, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 13 supaya nilai batas atas 14. Penjelasan lebih lanjut lihat tabel dibawah ini.

**TABEL 4.9**

**KATEGORI HASIL BELAJAR KELAS X B MELALUI HASIL PRE-TEST NON MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	59-74	15	71,44 %
Sedang	45-58	3	14,28 %
Rendah	31-44	3	14,28 %
Total		21	100 %

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori hasil belajar siswa yaitu rendah, sedang, tinggi. Kategori rendah dengan persentase sebesar 14,28 % atau 3 siswa, kategori sedang dengan persentase sebesar 14,28 % atau 3 siswa, dan kategori tinggi dengan persentase sebanyak 71,44 % atau 15 siswa.

Dari analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas X B pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang termasuk tinggi yaitu 71,44 %.

- b. Data hasil belajar siswa kelas X A sesudah penerapan media audio-visual dan kelas X B non media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil post-test. Berikut data prestasi Pendidikan Agama Islam.

**TABEL 4.10**

**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X A MELALUI  
POST-TEST SESUDAH PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL  
PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM  
NGAJUM MALANG**

No.	Nama Siswa	Nilai Post Test
1	AGNESTASYA AYU S.	95
2	ANISATU AZIZAH	95
3	ANISATU CHOSIYA R.	90
4	DWI JULAIKAH	85
5	IMRO'ATUL AZIZAH	90
6	IVA AFIDA	80
7	JUMI DWI DIAH AG.	80
8	KRISTA MEYLANI	95
9	LUSSİYANTI	85
10	MEGA ANTASISILIA	95
11	M. IFROHIN MA'ROEF	90
12	NADHIROTUL FADILLAH	90
13	NESA YANA SEPTAMEVIA	85
14	PUTRI KURNIAWAN A.	90
15	RISA AGUSTIN	90
16	RIKO ISMAWAN	95
17	ANTIKA DEWI MAUDINA	85
18	SELVIA KRISTANTI DWI INDAH	80
19	SURYANTO	100
20	SRI RAHAYU	80

21	TRIYA INTAN FANDINI	70
22	VIAN MANGGALA	90
23	WIWIK MIA M.	85

TABEL 4.11

**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X A  
MELALUI POST-TEST SESUDAH PENERAPAN MEDIA AUDIO-  
VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO  
ALAM NGAJUM MALANG**

Nilai	Frekuensi
70	1
80	3
85	2
90	9
95	6
100	2
<b>TOTAL</b>	<b>23</b>

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 100 dan terendah 70. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategori berdasarkan perhitungan interval kelas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mencari range} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 100 - 70 \\
 &= 30 \\
 \text{JK} &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{range}}{\text{JK}} \\ &= \frac{30}{3} = 10 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval 10, walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 10, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 9 supaya nilai batas atas 10. Penjelasan lebih lanjut lihat tabel di bawah ini.

**TABEL 4.12**  
**KATEGORI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X A MELALUI**  
**POST-TEST SESUDAH PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL**  
**PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM**  
**NGAJUM MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	90-100	17	73,91 %
Sedang	80-89	5	21,74 %
Rendah	70-79	1	4,35 %
Total		23	100 %

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori hasil belajar siswa yaitu rendah, sedang, tinggi. Kategori rendah dengan persentase sebesar 4,35 % atau 1 siswa, kategori sedang dengan persentase sebesar 21,74 % atau 5 siswa, dan kategori tinggi dengan persentase sebanyak 73,91 % atau 17 siswa.

Dari analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang termasuk tinggi yaitu 73,91 %.

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X B non media audio-visual, disajikan tabel sebagai berikut :

**TABEL 4.13**  
**DISTRIBUSI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X B MELALUI**  
**POST-TEST NON AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN**  
**PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

No.	Nama Siswa	Nilai Post Test
1	AJI JATMIKO	80
2	APRILIA WULANDARI	55
3	ARYA FEBI TEGUH S.	90
4	DESSY SRIADAH	75
5	ELISTYA MARDELLA	65
6	ERIKA MADINA	65
7	FREDI SETIAWAN	85
8	LING-LING SRI RAHAYU	70
9	LUKIK LUKIANTO	75
10	MUHAMMAD LATIF	75
11	NUR QOSIM	80
12	NUR ROHMAT AL AMIN	75
13	OKTAFIAN BAYU AJI	85
14	RINA NUR FAHMI	70
15	TITIK JULI NURHAYATI	80
16	TRIKANTI	70
17	URIP IMANNUDIN	75
18	UUT YETI KUSWENI	60
19	WIDYA ANJAR SARI	65
20	YENI SUSANTI	50
21	YUSKA ISMAIL JAM'AN	75

**TABEL 4.14**  
**DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X B**  
**MELALUI POST-TEST NON AUDIO-VISUAL PADA MATA**  
**PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM**  
**MALANG**

Nilai	Frekuensi
50	1
60	3
65	3
70	3
75	4
80	3
85	3
95	1
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>

Pengelompokan ini berdasarkan sebaran nilai siswa yaitu nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Untuk mendapatkan penjelasan yang lebih teliti, nilai siswa tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategori berdasarkan perhitungan interval kelas sebagai berikut :

Mencari range = skor tertinggi – skor terendah

$$= 95 - 50$$

$$= 45$$

JK = 3

$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{range}}{\text{JK}} \\ &= \frac{45}{3} = 15 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah kelas interval 15, walaupun dari perhitungan panjang kelas diperoleh 15, tetapi pada penyusunan tabel ini digunakan panjang kelas 14 supaya nilai batas atas 15. Penjelasan lebih lanjut lihat tabel dibawah ini.

**TABEL 4.15**  
**KATEGORI HASIL BELAJAR SISWA KELAS X B MELALUI**  
**POST-TEST NON AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI**  
**DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	80-95	7	33,33 %
Sedang	65-79	10	47,62 %
Rendah	50-64	4	19,05 %
Total		21	100 %

Berdasarkan data kategori dan distribusi frekuensi hasil belajar siswa di atas, diperoleh tiga kategori hasil belajar siswa yaitu rendah, sedang, tinggi. Kategori rendah dengan persentase sebesar 19,05 % atau 4 siswa, kategori sedang dengan persentase sebesar 47,62 % atau 10 siswa, dan kategori tinggi dengan persentase sebanyak 33,33 % atau 7 siswa.

Dari analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas X B melalui post-test non audio-

visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang yaitu sedang 47,62 %.

Dengan diterapkannya media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang maka kategori hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa atau persentase sebesar 73,91 %. Dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X A mengalami peningkatan sesudah diterapkannya media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang. Peningkatan hasil belajar ini dari kategori sedang ( 39,13 % ) menjadi berkategori tinggi ( 73,91 % ).

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dengan penerapan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama kelas X A. Umpan balik yang positif dari siswa akan muncul sejalan dengan penerapan media audio-visual yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Sehingga fungsi pengajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dapat memahami ilmu pengetahuan, penanaman pengembangan nilai-nilai Al-Quran-Hadits, Aqidah Akhlak, dan ilmu Fiqh akan tercapai dengan maksimal.

#### **4. Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum.**

Untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan media audio-visual dengan non audio-visual pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada siswa kemudian dianalisis dengan rumus Chi Kuadrat. Peneliti mengambil semua populasi penelitian untuk membuktikan adanya pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X dalam kegiatan belajar dan mengajar di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.

Analisis data diperoleh dari nilai angket siswa dan nilai hasil belajar post-test. Tabulasi nilai angket siswa dan nilai hasil belajar siswa disajikan dalam lampiran.

Selanjutnya data tersebut dikelompokkan kembali menjadi tabel kontingensi 2x3 untuk menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Hasilnya sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.16**

**DATA PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL DENGAN NON AUDIO-VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM MALANG**

Media Pembelajaran	Hasil Belajar			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Audio-Visual	17	5	1	23
Non Audio-Visual	7	10	4	21
Jumlah	24	15	5	44

Keterangan :

1. Angka – angka di dalam diperoleh dari jumlah nilai hasil post-test
2. Untuk mencari nilai chi kuadrat, diperlukan perhitungan  $f_h$  dari tabel di atas dengan rumus :

$$F_h = \frac{\text{jumlah baris} \times \text{jumlah kolom}}{N}$$

Berdasarkan sebaran frekuensinya, diperoleh data bahwa dengan media audio-visual yang baik maka hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa relatif tinggi yakni sebanyak 17 siswa, kategori sedang 5 siswa dan kategori rendah 1 siswa . sedangkan yang non audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajar tinggi sebanyak 7 siswa, kategori sedang 10 siswa dan kategori rendah 5 siswa. Perhitungan ini juga diperkuat oleh hasil perhitungan chi kuadrat pada tabel berikut.

**TABEL 4.17**

**PERHITUNGAN CHI KUADRAT**

Sel	$f_o$	$f_h$	$F_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	17	12,6	4,4	19,36	1,536
2	5	7,9	-2,9	8,41	1,064
3	1	2,6	-1,6	2,56	0,984
4	7	11,4	-4,4	19,36	1,698
5	10	7,2	2,8	7,84	1,088
6	4	2,3	1,7	2,89	1,256
$\Sigma$	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>0</b>		<b>7,626</b>

**Keterangan :**

1. Jumlah  $f_o$  harus sama dengan  $f_h$
2. Jumlah (  $f_o - f_h$  ) harus sama dengan 0

Dari perhitungan melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 7,626$$

$$db = (k-1)(b-1)$$

$$= (3-1)(2-1)$$

$$= 2$$

Harga Chi Kuadrat di atas, dibandingkan dengan tabel harga kritik  $X^2$  dengan  $db=2$  (tabel pada lampiran). Dengan taraf signifikansi 5% dan  $db=2$ , maka harga kritik  $X^2$  sebesar 5,991. Maka hal ini berarti hipotesis ( $H_a$ ) diterima karena harga  $X^2_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar daripada harga  $X^2_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.

Setelah harga Chi Kuadrat ( $X^2$ ) diketahui, untuk mengetahui tinggi rendah besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka selanjutnya disubstitusikan ke dalam rumus Koefisien Kontingensi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{7,626}{7,626 + 44}} \\ &= \sqrt{\frac{7,626}{51,626}} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,1477}$$

$$= 0,3843$$

Semakin besar harga KK akan semakin besar derajat korelasinya. Sebagai korelasi, KK tidak akan lebih besar dari =1,000. Jika  $b=k$  ( baris = kolom ), maka harga KK paling besar dibatasi oleh persamaan :

$$KK \leq \sqrt{(k-1) / k}$$

$$0,3843 \leq \sqrt{(3-1) / 3}$$

$$0,3843 \leq \sqrt{2/3}$$

$$0,3843 \leq 0,816$$

Berdasarkan semua hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a.  $X^2_{hit} = 7,626$  lebih besar dari  $X^2_{tabel}$  (  $X^2 = 5,991$ ) dengan taraf signifikan 5%. Berarti hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penerapan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.
- b. Koefisien kontingensi ( KK ) = 0,3843 juga dapat diterima sangat nyata. Karena dengan memperhatikan tabel  $X^2_{hit}$  yang jauh lebih besar di bandingkan dengan  $X^2_{tabel}$  pada derajat kebebasan = 2, maka disimpulkan bahwa korelasi antara media pembelajaran Audio

Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar adalah sangat meyakinkan.

Maka pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa dan memudahkan siswa dalam menerima suatu materi atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian. Dengan menggunakan media audio-visual, siswa dituntut untuk memperhatikan materi dengan sebaik-baiknya yang disajikan oleh pendidik, karena jika tidak memperhatikan siswa akan ketinggalan materi. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa terhadap materi belajar, sehingga bisa meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga dapat belajar mandiri dengan memperhatikan materi yang disajikan melalui media audio-visual, sehingga siswa tidak hanya berpegang pada penjelasan guru saja.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52 %. Artinya, dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam siswa antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio-visual. Hal ini juga didukung dengan

penerapan langkah-langkah media audio-visual yang telah diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X A di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang menunjukkan respon yang positif. Artinya siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru saja, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan media audio-visual memiliki ciri-ciri menekankan kepada konsentrasi siswa secara maksimal dan diarahkan untuk mempelajari dan menemukan inti dari materi pelajaran, sehingga menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas dan tercapainya tujuan penerapan media audio-visual yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis, logis dan kritis.

#### **B. Hasil Belajar Siswa Kelas X A & X B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang**

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>72</sup> Oleh karena itu, apabila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif, dalam arti tidak memiliki kecakapan

---

<sup>72</sup> Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, ( Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 28

baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk memperlihatkan sudah sampai mana tujuan belajar telah dicapai. Hasil belajar juga bisa dijadikan motivator bagi siswa untuk selalu maju sebagai ukuran kesuksesan mutu pendidikan.

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X A di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang, sebelum dan sesudah penerapan media audio-visual terjadi peningkatan. Jika sebelum penerapan media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hasil belajarnya sedang 54-67 dengan persentase 39,13 % , maka setelah penerapan media audio-visual menjadi berkategori tinggi 90-100 dengan persentase 73,91 % . Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya media audio-visual.

Sedangkan pada kelas X B non audio-visual, yakni pada hasil belajar melalui hasil pre-test, hasil belajarnya kategori tinggi (59-74) dengan persentase 71,44%, maka setelah ujian post-test hasil belajarnya kategori sedang (65-79) dengan persentase 47,62 % . Jadi, dapat disimpulkan bahwa

Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan media tradisional atau non audio-visual peningkatan hasil belajar siswa baik.

Berikut disajikan grafik hasil belajar siswa melalui pre-test post-test kelas X A yang menerapkan media pembelajaran audio-visual dan hasil belajar siswa kelas X B yang tidak menerapkan media pembelajaran audio-visual.



### **C. Pengaruh Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X A & X B Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum-Malang**

Media sumber belajar adalah alat bantu yang berguna dalam proses pembelajaran. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata ataupun kalimat. Keefektifan daya serap

siswa terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Media pembelajaran diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari siswa. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu yang akseptabel, guru dapat mendorong minat belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.<sup>73</sup>

Tinggi rendahnya tingkat keaktifan siswa terhadap materi pelajaran banyak dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik. Tujuan pembelajaran bukan hanya penguasaan materi saja, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa dan proses penerapan materi siswa terhadap kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Artinya sejauh mana materi dikuasai atau dipahami oleh siswa, sehingga siswa tersebut dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itulah penggunaan media dalam pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan. Salah satu media pembelajaran adalah media audio-visual.

Media pembelajaran audio-visual adalah media pembelajaran modern yang sangat didambakan untuk diterapkan disetiap sekolah. Tujuan utama pembelajaran dengan menggunakan media ini adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh seorang pendidik. Selain itu, dengan menggunakan media ini, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir mandiri dalam memahami materi dan menemukan inti dari materi tersebut, serta untuk meningkatkan rasa

---

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, op.cit. hlm.2

ingin tahu mereka. Dengan memudahkan siswa dalam memahami materi, maka tujuan pembelajaran yakni dapat mengubah pola pikir siswa dapat tercapai. Dengan penggunaan media audio-visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar peserta didik bergairah untuk belajar ibadah dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya, maka hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik siswa pun meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum-Malang, yang menggunakan pendekatan kuantitatif, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan akibat penggunaan media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada kelas X B yang menerapkan media tradisional (konvensional) atau non audio-visual diperoleh peningkatan baik pada hasil belajarnya.

Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X A dan X B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK) = 0,3843 dan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat yang diuji pada taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $X^2_{hit} > X^2_{5\%}$  yaitu  $7,626 > 5,9991$ . Hal ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan

akibat penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audio-visual memiliki peran, fungsi, dan pengaruh yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa kelas X A dan X B di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52 %. Artinya, dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam siswa antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio-visual.
2. Hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Sebelumnya, hasil pre-test siswa kelas X A sebelum penerapan media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajarnya sedang, intervalnya 54-67 dengan persentase 39,13 %. Setelah penerapan media audio-visual berubah menjadi berkategori tinggi dengan interval 90-100 dengan persentase 73,91 % .

Sedangkan pada kelas X B non audio-visual, yakni berdasarkan hasil pre-test, hasil belajarnya kategori tinggi (59-74) dengan persentase 71,44%. Setelah ujian post-test, hasil belajarnya kategori sedang (65-79) dengan persentase 47,62 %.

3. Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK) = 0,3843 dan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5%, diperoleh  $X^2_{hit} > X^2_{5\%}$  yaitu  $7,626 > 5,9991$ . Hal ini berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan akibat penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

## B. Saran

1. SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang sebaiknya tetap memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran dan agar media pembelajaran audio-visual dapat terus diterapkan di dalam kegiatan belajar-mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam ataupun dalam bidang studi lain karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru PAI, agar penerapan media audio-visual benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur penerapan media audio-visual. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam

menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi siswa, sebaiknya tetap memanfaatkan media audio-visual dalam aktivitas belajarnya karena telah terbukti bahwa media ini memudahkan siswa dalam memahami suatu materi sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar.
4. Mengingat penelitian ini hanya bersifat korelasional, maka penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental lainnya sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana pengaruh media audio-visual terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. 1993. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. 1997. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. 1998. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori belajar & Pembelajaran*. 2012  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Danies, Ivon K. *Pengelolaan Belajar*. 1991. Jakarta : Rajawali Pers
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahannya*. 1989.  
Surabaya: Mahkota
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 2010.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. 1994.  
Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2002.  
Jakarta: Rineka Cipta
- <http://kibutut.blogspot.com/2013/06/peranan-media-audio-visual-dalam.html>
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. 2009. Jakarta : Gaung Persada Press
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. 2011. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. 2002. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. 1996. Surabaya: Citra Media
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. 2007. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. 2013.  
Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. 1991. Bandung : Sinar Baru

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*. 2012. Bandung : Alfabeta

Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi*.2007. Jakarta: Bumi Aksara

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. 2007. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. 2008. Malang: UIN-MALANG PRESS



**SKOR TOTAL ANGKET SISWA (X) DAN NILAI PRESTASI BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA (Y)**

No. Responden	Alternatif Jawaban					Jumlah Item	Nilai Angket	Nilai Prestasi Belajar
	SS	S	TT	TS	STS			
1	3	5	6	1	-	15	55	95
2	2	4	7	2	-	15	51	95
3	-	5	10	-	-	15	50	90
4	5	4	6	-	-	15	59	85
5	-	3	12	-	-	15	48	90
6	-	8	7	-	-	15	53	80
7	2	8	5	-	-	15	57	80
8	-	4	11	-	-	15	49	95
9	1	8	6	-	-	15	55	85
10	1	5	9	-	-	15	52	95
11	9	4	2	-	-	15	67	90
12	-	4	8	3	-	15	46	90
13	3	4	8	-	-	15	55	85
14	1	6	8	-	-	15	53	90
15	-	7	8	-	-	15	52	90
16	-	10	5	-	-	15	55	95
17	2	7	6	-	-	15	56	85
18	7	4	4	-	-	15	63	80
19	5	4	6	-	-	15	59	100
20	-	10	5	-	-	15	55	80
21	4	5	4	2	-	15	56	70
22	-	9	5	1	-	15	53	90
23	2	7	6	-	-	15	56	85

## Soal Post Test

1. Iman menurut bahasa berasal dari kata aamana yang artinya adalah...
  - a. Percaya
  - b. Akad
  - c. Perjanjian
  - d. Ikrar
2. Iman kepada Allah menurut bahasa adalah...
  - a. Percaya sepenuhnya kepada Allah SWT
  - b. Percaya kepada firman Allah SWT
  - c. Percaya akan keberadaan Allah SWT
  - d. Percaya kepada Allah dan malaikat-Nya
3. Arti dari Asmaul Husna secara bahasa adalah...
  - a. Nama-nama yang baik
  - b. Nama Allah yang terbaik
  - c. Nama-nama yang indah
  - d. Nama-nama yang terpuji
4. Jumlah dari Asmaul Husna adalah..
  - a. 89
  - b. 99
  - c. 88
  - d. 98
5. Asma Allah yang mempunyai arti Allah Maha Mulia adalah...
  - a. Al-Karim
  - b. Al-Mu'min
  - c. Al-Adl
  - d. Al-Wakil
6. Dalam surat Al-Ankabut ayat 45 dijelaskan bahwa Allah berfirman tentang salah satu perintah Allah yaitu...
  - a. Puasa
  - b. Shalat
  - c. Zakat
  - d. Shodaqoh
7. Jika kita beriman kepada Allah maka kita yang harus kita lakukan adalah...
  - a. Menaati perintahNya
  - b. Menjauhi LaranganNya
  - c. Tidak menaati perintahNya
  - d. jawaban a dan b benar
8. Allah Maha Memberi keamanan kepada makhlukNya, karena Allah memiliki sifat...
  - a. Al- Wakil
  - b. Al- Mu'min
  - c. Al- Matin
  - d. Al- Akhir
9. Iman didefinisikan dengan akad/perjanjian dengan hati, dan ikrar/ bersumpah dengan lisan (ucapan) dan dilakukan/dibuktikan dengan anggota tubuh (arkan) merupakan definisi iman menurut Rasulullah yang diriwayatkan oleh ...

- a. Imam Muslim
  - b. Imam Bukhari
  - c. Ibnu Majah
  - d. a dan b benar
10. Allah menciptakan alam semesta ini tanpa bantuan dan pertolongan siapapun. Hal ini merupakan salah satu bukti dari sifat Allah...
- a. Al-Khaliq
  - b. Al-Qayyum
  - c. As-Sabur
  - d. Al-Matin
11. Ani mempunyai sifat teguh pendirian dan tidak gampang tergoda. Hal ini menunjukkan perilaku mengimani salah satu sifat Allah, yaitu...
- a. Al- Adl
  - b. Al- Mu'min
  - c. Al- Matin
  - d. Al- Khaliq
- 12.


 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Ayat di atas merupakan dalil naqli dari sifat Allah...

- a. Al- Khaliq
  - b. Al-Qayyum
  - c. Al- Mu'min
  - d. Al- Matin
13. Seseorang yang telah meneladani sifat Al-wakiil, akan terlihat dari perilakunya yaitu ....
- a. Selalu berusaha dengan optimisme yang tinggi walau terus dihadapkan pada kegagalan.
  - b. Seorang mu'min harus berupaya menjadi pemaaf segala kesalahan yang dilakukan orang lain kepadanya
  - c. Seorang mu'min harus jujur melaksanakan amanah yang dibebankan kepadanya
  - d. Seorang mu'min harus mampu menjaga keselamatan baik dirinya atau orang lain dari kejahatan dan kezaliman
14. Perilaku koruptor mengindikasikan bahwa mereka tidak mempercayai sifat Allah ... .
- a. Al-Matiin ( Maha Kuat )
  - b. Al-Jami' ( Maha Mengumpulkan )
  - c. Al- Akhir ( Maha Akhir )
  - d. Al- Adl ( Maha Adil )
15. Di antara keteladanan yang dapat dicontoh dari sifat As-Jami'" adalah ... .
- a. Selalu berusaha untuk hadir di tengah-tengah masyarakat dengan penuh kedamaian



## Soal Pre Test

1. Jelaskan pengertian dari Asmaul Husna !
2. Sebutkan jumlah dari Asmaul Husna !
3. Sebutkan 5 Asmaul Husna beserta artinya !
4. Berilah contoh atau bukti bahwa Allah Maha Menciptakan ! jelaskan !
5. Kita semua tahu bahwa Allah mempunyai sifat Maha Penyabar. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia harus meneladani sifat tersebut. Berilah contoh keteladanan sifat Maha penyabar dalam kehidupan sehari-hari ! jelaskan !
6. Sebutkan arti dari Asmaul Husna dibawah ini :
  - a. Al- Kariim
  - b. Al- Jami'
  - c. Al- Matiin
7. Sebutkan hikmah dari mempelajari Asmaul Husna!

**DATA NILAI SISWA KELAS X A DALAM PENGGUNAAN MEDIA  
AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM  
SOERJO NGAJUM MALANG**

No.	Nama Siswa	Nilai		
		Angket	Pre Test	Post Test
1	AGNESTASYA AYU S.	55	75	95
2	ANISATU AZIZAH	51	41	95
3	ANISATU CHOSIYA R.	50	51	90
4	DWI JULAIKAH	59	82	85
5	IMRO'ATUL AZIZAH	48	73	90
6	IVA AFIDA	53	70	80
7	JUMI DWI DIAH AG.	57	65	80
8	KRISTA MEYLANI	49	70	95
9	LUSSİYANTI	55	67	85
10	MEGA ANTASISILIA	52	47	95
11	M. IFROHIN MA'ROEF	67	70	90
12	NADHIROTUL FADILLAH	46	51	90
13	NESA YANA SEPTAMEVIA	55	64	85
14	PUTRI KURNIAWAN A.	53	70	90
15	RISA AGUSTIN	52	64	90
16	RIKO ISMAWAN	55	65	95
17	ANTIKA DEWI MAUDINA	56	41	85
18	SELVIA KRISTANTI DWI INDAH	63	71	80
19	SURYANTO	59	73	100
20	SRI RAHAYU	55	69	80
21	TRIYA INTAN FANDINI	56	47	70
22	VIAN MANGGALA	53	64	90
23	WIWIK MIA M.	56	71	85

DATA NILAI SISWA KELAS X B NON MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SOERJO NGAJUM MALANG

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	AJI JATMIKO	67	80
2	APRILIA WULANDARI	65	55
3	ARYA FEBI TEGUH S.	63	90
4	DESSY SRIADAH	31	75
5	ELISTYA MARDELLA	35	65
6	ERIKA MADINA	63	65
7	FREDI SETIAWAN	68	85
8	LING-LING SRI RAHAYU	54	70
9	LUKIK LUKIANTO	74	75
10	MUHAMMAD LATIF	56	75
11	NUR QOSIM	69	80
12	NUR ROHMAT AL AMIN	63	75
13	OKTAFIAN BAYU AJI	66	85
14	RINA NUR FAHMI	31	70
15	TITIK JULI NURHAYATI	64	80
16	TRIKANTI	65	70
17	URIP IMANNUDIN	74	75
18	UUT YETI KUSWENI	51	60
19	WIDYA ANJAR SARI	64	65
20	YENI SUSANTI	63	50
21	YUSKA ISMAIL JAM'AN	62	75

## UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

### Correlations

		x1
VAR00001	Pearson Correlation	.491
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	20
VAR00002	Pearson Correlation	.487
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	20
VAR00003	Pearson Correlation	.553
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	20
VAR00004	Pearson Correlation	.680
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
VAR00005	Pearson Correlation	.694
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
VAR00006	Pearson Correlation	.868
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00007	Pearson Correlation	.471
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	20
VAR00008	Pearson Correlation	.717
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00009	Pearson Correlation	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00010	Pearson Correlation	.480
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	20
VAR00011	Pearson Correlation	.457
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	20

**Correlations**

		x1
VAR00012	Pearson Correlation	.682
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
VAR00013	Pearson Correlation	.711
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
VAR00014	Pearson Correlation	.445
	Sig. (2-tailed)	.049
	N	20
VAR00015	Pearson Correlation	.515
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	20
x1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	15

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.00	45.895	.395	.867
VAR00002	51.30	46.011	.392	.867
VAR00003	51.05	45.839	.477	.863
VAR00004	50.90	44.200	.616	.856
VAR00005	51.20	42.800	.619	.855
VAR00006	51.25	40.408	.829	.843
VAR00007	51.45	45.524	.359	.870
VAR00008	51.45	42.682	.648	.854
VAR00009	51.65	45.503	.671	.857
VAR00010	51.50	46.368	.392	.867
VAR00011	51.25	47.145	.379	.867
VAR00012	51.40	44.779	.626	.857
VAR00013	51.40	42.779	.640	.854
VAR00014	51.40	46.147	.337	.871
VAR00015	51.10	46.516	.441	.864

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.95	50.997	7.141	15



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1590/2015  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

18 Maret 2015

Kepada  
Yth. Kepala SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Eka Fitri Aprilia  
NIM : 11110112  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PAI  
2. Arsip





YAYASAN SOERJO ALAM PAKU BUMI

## SMA ISLAM SOERJO ALAM NGAJUM

NPSN : 20560633 NSS : 304051824201

Terakreditasi : B

Jl. Sembon Durenan, RT 01 RW 09 Desa Ngajum, Telp. 085234322128  
Kecamatan Ngajum – Kabupaten Malang - Kode Pos : 65164

Website : soerjoalamblogspot.com / E-mail : smaisasoerjoalam@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 065/Ket./SMAISA/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Islam Soerjo Alam Ngajum,  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

**N a m a** : Eka Fitri Aprilia  
**NIM** : 11110112  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Semester-Tahun Akademik** : Genap – 2014/2015  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap  
hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI  
di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum, Malang.

**Benar-benar** telah melaksanakan penelitian di SMA Islam Soerjo alam Ngajum  
**sebagai** bahan penulisan skripsi.

**Demikian** surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan  
**sebagaimana** mestinya.



Malang, 30 April 2015  
Kepala Sekolah,

**RUSNADI**

**TABEL DISTRIBUSI CHI KUADRAT**

dk	Tarf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Nama :

Kelas :

### ANGKET

1. Isilah angket dibawah ini sesuai dengan keadaan yang adik-adik rasakan.
2. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.  
**SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**TT** : Tidak Tentu  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS** : Sangat Tidak Setuju
3. Semua jawaban dari pernyataan adalah jawaban yang sejujur-jujurnya yang terjadi/dialami oleh adik-adik.
4. Apabila adik-adik salah dalam mengisi jawaban dari pertanyaan, lingkari tanda (√) tersebut kemudian beri tanda (√) yang baru pada jawaban yang sesuai/benar.
5. Usahakan semua pernyataan di jawab dan tidak ada nomor yang terlewat.

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	TT	TS	STS
1	Saya pernah belajar dengan menggunakan media Audio Visual					
2	Saya mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media Audio Visual					
3	Dengan menggunakan media Audio Visual saya termotivasi untuk mengikuti pelajaran					
4	Saya lebih semangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media Audio Visual					
5	Dengan menggunakan media Audio Visual dapat mempersingkat waktu belajar saya					
6	Dengan menggunakan media Audio Visual materi belajar dapat memenuhi target yang diinginkan					
7.	Media Audio Visual dapat memperjelas materi PAI					
8	Media Audio Visual menjadikan materi lebih mudah					

	diingat					
9	Dengan menggunakan Audio Visual memudahkan siswa dalam mempraktekkan materi					
10	Dengan menggunakan media Audio Visual dapat menghadirkan contoh nyata di dalam kelas					
11	Media Audio Visual dapat membantu meningkatkan nilai saya					
12	Media Audio Visual membuat saya rajin belajar					
13	Media Audio Visual meningkatkan konsentrasi belajar saya					
14	Media Audio Visual meningkatkan kemampuan berfikir saya					
15	Media Audio Visual meningkatkan rasa ingin tahu saya					

SELAMAT MENGERJAKAN

## BLUE PRINT MEDIA AUDIO VISUAL DAN HASIL BELAJAR

Variabel	Indikator	Instrumen	No.Item
Media Audio Visual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan siswa dalam memahami materi</li> <li>2. Memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran</li> <li>3. Proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien</li> <li>4. Dapat menyesuaikan kemampuan belajar siswa</li> <li>5. Sebagai pelengkap bahan ajar</li> <li>6. Memudahkan siswa untuk mengingat materi</li> <li>7. Memberikan contoh nyata di dalam kelas</li> </ol>	Angket	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12, 13,14,15
Hasil Belajar	Pretest Posttest		



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id email: psg\_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Eka Fitri Aprilia  
NIM : 11110112  
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum  
Malang

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	20 Oktober 2014	Konsultasi Judul	1
2	22 Oktober 2014	Konsultasi Bab 1	2
3	27 Oktober 2014	Konsultasi Bab 1 – Bab 3	3
4	03 November 2014	Revisi Bab 1 – Bab 3	4
5	10 November 2014	Konsultasi keseluruhan Proposal Skripsi	5
6	14 April 2015	Konsultasi Revisi Proposal	6
7	6 Mei 2015	Konsultasi Bab 1 – Bab 5	7
8	20 Mei 2015	Revisi Bab 4 – Bab 5	8
9	3 Juni 2015	Konsultasi Revisi Bab 4 – Bab 6	9
10	5 Juni 2015	ACC Keseluruhan	10

Malang, 5 Juni 2015

Mengetahui,  
Dekan FITK

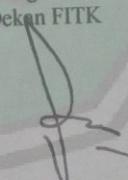
  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

FOTO PENELITIAN



Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual



Pembelajaran Non Media Audio Visual



Wawancara dengan bapak Kepala sekolah



SMA Islam Soerjo Alam tampak Depan

